

**STRATEGI PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DI BALAI
PENGAJIAN AL-MUTTAQIN DESA COT JEURAT, KEC.
BLANGPIDIE, KAB. ACEH BARAT DAYA**

Skripsi

Diajukan Oleh

**MASYITAH HANUM
NIM. 170201094
Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

**STRATEGI PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DI BALAI PENGAJIAN
AL-MUTTAQIN DESA COT JEURAT, KEC. BLANGPIDIE, KAB. ACEH
BARAT DAYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(Strata I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

MASYITAH HANUM

NIM. 170201094

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

جامعة الرانيري

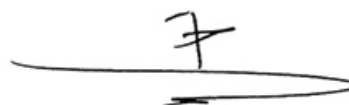
Disetujui oleh
A R - R A N I R Y

Pembimbing I



Dr. M. Chalis, M. Ag
NIP. 197201082001121001

Pembimbing II



Sri Astuti S. Pd. I., MA
NIP. 198209092006042001

**STRATEGI PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DI BALAI
PENGAJIAN AL-MUTTAQIN DESA COT JEURAT,
KEC. BLANGPIDIE, KAB. ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal,

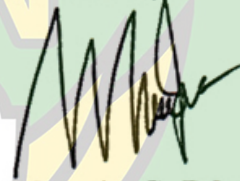
Selasa, 21 Desember 2021
17 Jumadil Awal 1443

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Dr. M. Chalis, M. Ag
NIP. 197201082001121001


Munzir, S. Pd. I. M. Ag
NIP. 198307142009101001

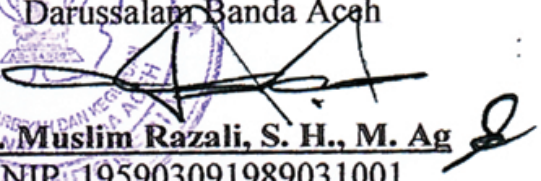
Penguji I,

Penguji II,


Sri Astuti S. Pd. I., MA
NIP. 198209092006042001


Dra. Safrina Ariani, M. A
NIP. 197102231996032001

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, S. H., M. Ag
NIP. 195903091989031001



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masyitah Hanum
NIM : 170201094
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Ilmu Tajwid di Balai Pengajian Al-Muttaqin
Desa Cot Jeurat, Kec. Blangpidie, KaB. Aceh Baratn Daya.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 02 Desember 2021

Yang menyatakan,

Masyitah Hanum
NIM. 170201094

ABSTRAK

Nama : Masyitah Hanum
NIM : 170201094
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PAI
Judul : Strategi Pembelajaran Ilmu Tajwid Di Balai Pengajian Al-Muttaqin Desa Cot Jeurat, Kec. Blangpidie, Kab. Aceh Barat Daya
Tanggal Sidang : 21 Desember 2021
Tebal Skripsi : 82 halaman
Pembimbing I : Dr. M. Chalis, M.Ag
Pembimbing II : Sri Astuti S.pd.I, MA.
Kata Kunci : Strategi, Pembelajaran Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid adalah ilmu tentang kaidah dan tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Ilmu tajwid mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pengucapan huruf-huruf dan makhrajnya, disamping itu, harus diperhatikan pula setiap huruf dengan antara sebelum dan sesudahnya pada tata cara pengucapannya. Balai pengajian Al-Muttaqin merupakan salah satu lembaga pendidikan khususnya pendidikan keagamaan yang mampu mendidik santri dan santriwati dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana strategi pembelajaran ilmu tajwid di balai pengajian Al-Muttaqin Desa Cot Jeurat Kec. Blangpidie, Kab. Aceh Barat Daya? (2) Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran ilmu tajwid di balai pengajian Al-Muttaqin Desa Cot Jeurat Kec. Blangpidie, Kab. Aceh Barat Daya?. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi, kemudian data tersebut dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi pembelajaran yang digunakan oleh tengku/ustazah dalam pembelajaran ilmu tajwid di balai pengajian Al-Muttaqin menggunakan beberapa strategi, diantaranya yaitu strategi pembelajaran langsung, strategi individual/mandiri, strategi bermain sambil belajar dan juga menggunakan metode yang bervariasi. (2) Faktor pendukung proses pembelajaran ilmu tajwid di balai pengajian yaitu Adanya kerja sama sesama pengajar, wali santri dan alumni balai pengajian Al-Muttaqin, adanya lingkungan yang baik dan mendukung dalam proses pembelajaran, tengku/ustazah menguasai materi yang diajarkan kepada santri, tempat yang nyaman, antusias dan semangat santri dalam mengikuti pembelajaran dan kedisiplinan santri dalam masuk kelas. Sedangkan Faktor pendukung kurangnya ruangan kelas, handphone dan sosial media, melakukan hal-hal yang tidak perlu seperti mengobrol, bercanda sesama kawan, serta kurangnya kesadaran diri jika tidak ada teguran.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan kesehatan dan kesabaran serta proses yang cukup panjang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah membawa semua manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pendidikan.

Syukur kepada Allah SWT atas limpahan nikmat sehat-Nya, baik itu berupa sehat fisik maupun akal pikiran, sehingga dengan pertolongan dari-Nya mampu menyelesaikan pembuatan tugas akhir dari perkuliahan, dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Pembelajaran Ilmu Tajwid di Balai Pengajian Al-Muttaqin Desa Cot Jeurat Kec. Blangpidie, Kab. Aceh Barat Daya”**.

Ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya serta salam penuh hormat dengan segenap cinta yang tak terhingga kepada dihanturkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda alm. Zulkifli Isa dan Ibunda tercinta Salmiati atas segala kasih sayang, dukungan dan bimbingannya, serta kepada seluruh anggota keluarga penulis, karena dengan semangat, kesetiaan, dukungan merekalah penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai.

2. Bapak Dr. M. Chalis, M.Ag sebagai pembimbing I dan Ibu Sri Astuti S.pd.I, MA. sebagai pembimbing II dan selaku pembimbing akademik atas segala kesetiaan dan kesabarannya meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan dari awal hingga selesai skripsi ini.
3. Bapak Marzuki, S.pd.I, M. Si selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Dr. H. Muslim Razali, SH., M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Seluruh bapak dan ibu Dosen serta staf pegawai dalam lingkup Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu.
6. Pimpinan Balai Pengajian Al-Muttaqin Desa Cot Jeurat Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya dan pengajar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data di balai pengajian Al-Muttaqin.
7. Kepada sahabat-sahabat yaitu Rahmat Maulana, Dewi Hasnida, Mahdali, Mutia Amalia, Nurul Hadia, Yunda Oza Umairah, Dzia Zahra, Daryanur Qanitah, Khairil Wara dan Ilona sevalegia yang telah memberikan dukungan baik secara materi maupun nonmateri kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa juga kepada teman-teman prodi PAI khususnya leting 2017 yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kata kesempurnaan. Hal ini disebabkan karena kurangnya ilmu dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh sebab itu, penulis menerima kritikan dan saran yang dapat membangun dari berbagai pihak agar skripsi ini memiliki kualitas yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Banda Aceh, 02 Desember 2021

Penulis,

Masyitah Hanum
NIM. 170201094



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	ii
LEMBAR LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	7
F. Definisi Operasional.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Strategi Pembelajaran.....	14
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	14
2. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran	18
3. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran	18
4. Indikator Strategi Pembelajaran.....	21
5. Komponen-Komponen Pembelajaran	23
B. Pembelajaran Ilmu Tajwid	31
1. Pengertian Ilmu Tajwid	31
2. Materi Pembelajaran Ilmu Tajwid	37
3. Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid	47
4. Media Pembelajaran Ilmu Tajwid	50
5. Hukum Mempelajari Tajwid	51

6. Tujuan Mempelajari Tajwid	51
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	54
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	54
C. Lokasi Penelitian.....	55
D. Sumber Data	55
E. Subjek Penelitian.....	55
F. Teknik Pengumpulan Data	55
G. Instrumen Pengumpulan Data	57
H. Analisa Data.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	61
1. Letak Geografis	61
2. Sejarah Singkat Balai Pengajian Al-Muttaqin	61
3. Visi dan Misi Balai Pengajian Al-Muttaqin.....	63
4. Sarana dan Prasarana.....	63
5. Keadaan Pengajar dan Santri	65
B. Strategi Pembelajaran Ilmu Tajwid di Balai Pengajian Al-Muttaqin Desa Cot Jeurat	67
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pembelajaran di Balai Pengajian Al-Muttaqin Desa Cot Jeurat	82
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel No:	Halaman
4.1 : Sarana dan prasarana balai pengajian Al-Muttaqin	63
4.2 : Data pengajar balai pengajian Al-Muttaqin	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Keputusan Pembimbing

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 4 : Lembar Observasi Tengku dan Ustazah

Lampiran 5 : Lembar Observasi Santri

Lampiran 6 : Pedoman Wawancara

Lampiran 7 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Konsep pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.¹

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, sehingga anak dipaksa untuk mengingat berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.²

Pada pelaksanaan proses pendidikan upaya yang harus dilakukan seseorang guru dalam menunjang aktivitasnya pada proses belajar mengajar perlu adanya

¹Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 61.

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada. 2010), h. 1

strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat

dicapai secara efektif dan efisien. Pengembangan strategi pembelajaran yang bervariasi diperlukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Strategi pembelajaran yang bervariasi berfungsi untuk merancang metode dan model pembelajaran, sehingga mengimplementasikan secara efektif dan efisien apa yang direncanakan dalam tujuan pembelajaran. Adapun tujuan strategi pembelajaran yang bervariasi adalah untuk mengetahui model dan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.³

Strategi merupakan sebuah komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata pembentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran digunakan strategi dengan penggunaan berbagai sumber daya (guru dan media) untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴

Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur mikro dari suatu keberhasilan pendidikan. Maka keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran di dalam

³Hamruni, *Strategi dan Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), h. 2.

⁴Made Wina, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) h. 2.

kelas tergantung kepandaian guru dalam menentukan metode, teknik, dan strategi pembelajaran tersebut.⁵

Pada setiap proses pembelajaran termasuk pembelajaran ilmu tajwid dan keterampilan membaca Al-Qur'an memerlukan strategi untuk memberi pemahaman materi kepada santri-santri. Oleh karenanya setiap guru harus mempersiapkan strategi dan metode yang akan digunakan ketika menyampaikan materi pembelajaran. Khususnya dalam pembelajaran ilmu tajwid guru atau Mu'allim/ah harus membuat strategi dengan menerapkan metode-metode yang sesuai dengan materi pembelajaran dan kemampuan santri agar materi yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh santri/santriwati.⁶

Ilmu tajwid adalah ilmu tentang kaidah dan tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sebagai sebuah disiplin ilmu, ilmu tajwid mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pengucapan huruf-huruf dan makhrajnya, disamping itu, harus diperhatikan pula setiap huruf dengan antara sebelum dan sesudahnya pada tata cara pengucapannya. Oleh karena itu ilmu tajwid tidak dapat diperoleh hanya sekedar dipelajari saja, namun harus melalui latihan dan praktik meniru bacaanya.

Islam mengharuskan umatnya untuk selalu memelihara Al-Quran dengan jalan sering membacanya dan tidak bermalas-malasan untuk selalu mengkaji dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu adanya

⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013) h. vi.

⁶Mariya Widi Astutu. Skripsi. "*Strategi Pembelajaran Ilmu Tajwid dan Ketrampilan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Kelas Asasi Di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*". (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2020). h.xviii.

penanaman kecintaan dan ketertarikan terhadap Al-Qur'an kepada santri. Agar santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar maka perlu belajar ilmu tajwid.

Belajar ilmu tajwid bukanlah hal yang mudah, langsung hanya sekejap dapat menguasainya, perlu latihan yang serius, berkesinambungan dan perlu pula ada bimbingan dan arahan dari yang telah menguasai. Karena mempelajari ilmu tajwid bertujuan untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan.⁷

Membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid hukumnya fardhu ain dan mempelajari tajwid hukumnya fardhu kifayah. Orang yang wajib mengajarkan Al-Qur'an adalah orang yang membacanya paling baik di lingkungannya, meskipun belum begitu baik dibandingkan orang lain dan lingkungan yang lain.⁸

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Q.S Al-Qiyamah ayat 16-17 yaitu:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ - إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ { القيامة: ١٦ - ١٧ }

Artinya: *"Jangan kamu gerakan lidahmu untuk membaca Al-Qur'an karena hendak cepat-cepat menguasainya, sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya didadamu dan membuatnya pandai membaca".*⁹

pembelajaran ilmu tajwid dengan baik dan benar merupakan bagian yang penting bagi santri untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dengan

⁷ Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki *Keistimewaan-keistimewaan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001) hal. 146

⁸ Imam Masyhadi, *Pebimbing Ke Arah Kesempurnaan Ilmu Tajwid*, (Jamiyatul Qurro' Wal Huffadz Wilayah Jawa Timur : 2007) Hal.7

⁹ Tafsir. Q.S Al-Qiyamah (75): 16-17. Diakses pada tanggal 25 Agustus 2020 pada situs : <https://tafsirq.com>.

perkataan lain memahami ilmu tajwid dengan baik, seharusnya merupakan materi atau masuk dalam ruang lingkup mempelajari Al-Qur'an.

Mengenai pentingnya belajar ilmu tajwid, di Aceh terdapat balai pengajian atau dayah yang mengajarkan pembelajaran ilmu tajwid guna untuk memperbaiki cara membaca Al-Qur'an. Balai pengajian ini bukan hanya mencetak santri-santrinya pandai di salah satu bidang saja, melainkan juga membentuk akhlak santri dengan mengajarkan nilai-nilai dan norma yang sesuai dengan syariat Islam.

Balai pengajian Al-Muttaqin Desa Cot Jeurat Kabupaten Blangpidie Kecamatan Aceh Barat Daya merupakan salah satu lembaga pendidikan khususnya pendidikan keagamaan yang mampu mendidik santri dan santriwati dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Maka balai pengajian memiliki peran penting dalam mendidik santri dalam membaca Al-Qur'an sebagai penerus bangsa dimasa yang akan datang. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan, santri-santri yang berada di Balai pengajian Al-Muttaqin Desa Cot Jeurat Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya menunjukkan bahwa pada saat proses pembelajaran sebagian besar santri-santri di balai pengajian Al-Muttaqin sudah menguasai dasar-dasar ilmu tajwid yang dipelajari.¹⁰ Hal ini terlihat bahwa santri-santri tersebut telah dapat mengimplementasikan hasil yang dipelajari saat proses belajar Al-Qur'an berlangsung, dan balai pengajian Al-Muttaqin menjadi pedoman dan tolak ukur dari balai pengajian se Kecamatan Blangpidie. Ini dibuktikan bahwa banyaknya santri bukan hanya dari Desa Cot Jeurat saja, melainkan ada yang

¹⁰Observasi awal di Balai Pengajian Al Muttaqin desa Cot Jeurat. Kec, Blangpidie. Kab, Aceh Barat Daya. 02 September 2020.

berasal dari beberapa desa dari Kecamatan Blangpidie, Kecamatan Susoh dan Kecamatan Jeumpa.¹¹.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk mengeksplor strategi yang dipakai oleh tengku **“Strategi Pembelajaran Ilmu Tajwid di Balai Pengajian Al-Muttaqin Desa Cot Jeurat, Kec. Blangpidie, Kab. Aceh Barat Daya”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pembelajaran ilmu tajwid dibalai pengajian Al-Muttaqin Desa Cot jeurat, Kec. Blangpidie, Kab. Aceh Barat Daya?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran ilmu tajwid dibalai pengajian Al-muttaqin Desa Cot Jeurat, Kec. Blangpidie, Kab. Aceh Barat Daya?

C. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran ilmu tajwid dibalai pengajian Al-Muttaqin Desa Cot Jeurat, Kec. Blangpidie, Kab. Aceh Barat Daya?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran ilmu tajwid dibalai pengajian Al-muttaqin Desa Cot Jeurat, Kec. Blangpidie, Kab. Aceh Barat Daya?

¹¹Observasi awal di Balai Pengajian Al Muttaqin desa Cot Jeurat. Kec, Blangpidie. Kab, Aceh Barat Daya. 02 September 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mendapat khazanah pengetahuan bagi pembaca umumnya dan mahasiswa Uin Ar-Raniry Banda Aceh pada khususnya serta dapat menambah pengetahuan bagi santri.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Balai Pengajian

Manfaat bagi Balai pengajian adalah digunakan sebagai salah satu referensi dan rujukan bagi dunia pendidikan khususnya di Balai pengajian, bahwasanya pendidikan di Balai pengajian tidak kalah dengan pendidikan umum lainnya khususnya di Balai Pengajian Al-Muttaqin Kecamatan Blangpidie.

b) Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu menjadi pengalaman yang bermanfaat sebagai calon pengajar untuk mengetahui pentingnya peran guru dalam pembelajaran ilmu tajwid pada peserta didik.

E. Kajian terdahulu yang relevan.

1. Judul Skripsi “Implementasi pembelajaran tajwid dan ketrampilan membaca Al-Qur’an pada siswa kelas VII di MTs Al-Manar Bener Tenggara tahun ajaran 2016/2017”. Skripsi ini ditulis oleh Prasmanita Rahmani beliau adalah mahasiswa IAIN Salatiga. Hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Perencanaan yang dibuat dalam bentuk Rpp, pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai

dengan karakteristik siswa, evaluasi yang dilakukan guru kepada siswa dengan melihat hasil penilaian.

- b. Faktor penghambat dan solusi yang telah dilakukan adanya pendekatan secara personal serta dibuat kelompok belajar dengan metode “tutor sebaya”.¹²

Penelitian saudara Pramanita Rahmani dengan penelitian penulis lakukan memiliki perbedaan. Perbedaan terletak pada tujuan penelitian, pada penelitian Prasmanita Rahmani bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah implementasi pembelajaran Tajwid dan ketrampilan membaca Al-Qur'an dan untuk mengetahui hambatan dan proses implementasi pembelajaran tajwid dan ketrampilan membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran ilmu tajwid dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran ilmu tajwid.

2. Judul skripsi “Penerapan ilmu tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas atas SD Muhammadiyah 14 Surakarta”. Skripsi ini ditulis oleh Ervin Alfianto. Beliau adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah 14 Surakarta untuk penerapan ilmu tajwid pada kelas atas ini berbeda-beda materi untuk setiap kelasnya, karena sudah diatur dalam

¹²Prasmanita Rahmani. Skripsi: *Implementasi pembelajaran tajwid dan ketrampilan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII di MTs Al-Manar Bener Tenggara tahun ajaran 2016/2017*. (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017). h. xiii.

kurikulum dari majelis pendidikan dasar dan menengah. Guru agama sebagai pelaksana proses pembelajaran Al-Qur'an, ketika melakukan pembelajaran Al-Qur'an guru biasanya mengajarkan materi yang ada pada satu kompetensi dasar digunakan untuk dua kali pertemuan agar hasilnya maksimal. Dalam pertemuan pertama guru lebih menekankan kedalam pemahaman materi ilmu tajwid dan untuk pertemuan kedua guru lebih memperbanyak praktek membaca Al-Qur'an agar kemampuan membaca Al-Qur'an siswa terus berkembang.¹³ Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis lakukan. Perbedaan terletak pada tujuan penelitian, pada penelitian Ervin Alfianto bertujuan untuk mengetahui penerapan ilmu tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an dan untuk mengetahui cara mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas atas SD Muhammadiyah 14 Surakarta, sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran ilmu tajwid dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran ilmu tajwid.

3. Judul skripsi "Strategi Pembelajaran Ilmu Tajwid di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi". Skripsi ini ditulis oleh Ayu Nur Sholeha. Beliau adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa strategi pembelajaran ilmu tajwid di Ma'had Al-Jami'ah adalah ustadzah mempersiapkan siasat pembelajaran agar pembelajaran menjadi aktif,

¹³ Ervin Alfianto. Skripsi: *Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Siswa Kelas Atas SD Muhammadiyah 14 Surakarta*. (Surakarta : Universitas Muhammadiyah, 2017) h. vii.

interaktif dan menyenangkan. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode yang bervariasi sehingga pelajaran tidak terkesan kaku dan membosankan. Kendala pembelajaran ilmu tajwid terdapat pada latar belakang pendidikan mahasiswa yang berbeda, kurangnya tempat belajar dan kurangnya waktu pembelajaran. Agar pembelajaran tetap berjalan dengan kondusif, upaya ustadzah dalam mengatasi kendala pembelajaran ilmu tajwid adalah dengan memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk memiliki kemauan dan tekad yang kuat untuk belajar ilmu tajwid. Hal ini diupayakan agar mahasiswa tidak merasa ada perbedaan meskipun diantara mereka memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, mengoptimalkan tempat belajar sebelum pembelajaran dimulai serta menambah jam belajar di waktu senggang atau hari libur.¹⁴ Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Perbedaan terletak pada tujuan penelitian, pada penelitian Ayu Nur Sholeha bertujuan untuk upaya ustadzah dalam mengatasi kendala pembelajaran ilmu tajwid di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran ilmu tajwid dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran ilmu tajwid.

F. Definisi Operasional.

1. Strategi Pembelajaran

¹⁴Ayu Nur Sholeha. Skripsi: *Strategi Pembelajaran Ilmu Tajwid di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*". (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018). h. x.

Strategi menurut KBBI adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁵

Strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Kemudian jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka strategi dalam arti khusus bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁶

Adapun strategi pembelajaran yang peneliti maksudkan dalam skripsi ini adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi yang diajarkan seperti materi pembelajaran ilmu tajwid di balai pengajian Al-Muttaqin Desa Cot Jeurat.

2. Pembelajaran Ilmu Tajwid

Arti kata pembelajaran menurut KBBI adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹⁷

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan belajar.¹⁸

¹⁵KBBI Kamus versi online/daring (dalam jaringan) diakses pada tanggal 30 Agustus 2021.

¹⁶ Mohammad Asrori'. Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Journal*. Vol. 5, NO. 2, Januari-Juni 2013, h. 165. Diakses pada tanggal 10 september 2021.

¹⁷KBBI Kamus versi online/daring (dalam jaringan) diakses pada tanggal 20 Agustus 2020.

¹⁸Oemar Malik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) h. 5.

Kata ilmu menurut KBBI adalah pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistematis menurut metode tertentu, yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala tertentu di bidang (pengetahuan) itu.

Kata Tajwid menurut KBBI adalah cara membaca Al-Qur'an dengan lafal atau ucapan yang benar.¹⁹

Ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan mempelajari tentang keluarnya huruf dari tempat keluarnya dengan memberi haq dan mustahaknya.²⁰

Adapun pembelajaran ilmu tajwid yang peneliti maksudkan dalam skripsi ini adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dalam membetulkan dan memperbaiki bunyi bacaan Al-Qur'an menurut aturan-aturan hukumnya yang tertentu di balai pengajian Al-Muttaqin Desa Cot Jeurat.

3. Balai Pengajian

Kata balai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah gedung, rumah (umum), kantor, sedangkan kata pengajian menurut KBBI adalah pelajaran (agama dan sebagainya).²¹ Balai pengajian merupakan lembaga atau instansi

¹⁹KBBI Kamus versi online/daring (dalam jaringan) diakses pada tanggal 10 September 2021.

²⁰Aso Sudiarjo, Arni Retno Mariana, Wahyu Nurhidayat.. Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf dan Makhrijul Huruf Berbasis Android. Dosen STMIK Bina Sarana Global dan Mahasiswa STMIK Bina Sarana Global. *Jurnal Sisfotek Global*. Vol. 5 No. 2, September 2015.

²¹KBBI Kamus versi online/daring (dalam jaringan) diakses pada tanggal 10 September 2021.

pendidikan yang berkeradaannya adalah untuk memberi pendidikan keislaman kepada masyarakat.²²

Adapun balai pengajian yang dimaksudkan peneliti dalam skripsi ini adalah salah satu tempat yang digunakan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran ilmu tajwid, dan pembelajaran ilmu agama Islam lainnya, yaitu Balai pengajian Al-Muttaqin di Desa Cot Jeurat.



²²Lailatussaadah. Profil Balai Pengajian Umami Gampong Aree Kecamatan Delima Kabupaten Pidie. Jurnal intelektualita. Vol. 2, Nomor 1, Juli-Desember 2014. Diakses pada tanggal 10 september 2021.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas, mislanya kemampuan personal, jumlah dan kekuatan persenjataan, motivasi pasukannya, dan lain sebagainya.¹

Strategi adalah suatu rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.² Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar yang telah digariskan.³

¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada. 2010) h. 127.

²Tim Penyusunan Kamus Pusat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet 2, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1092

³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h.5

Strategi belajar mengajar terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pengajaran tertentu. Setiap langkah laku yang dipelajari harus dipraktikkan. Karena setiap materi dan tujuan pengajaran berbeda satu sama lain, jenis kegiatan yang harus dipraktikkan oleh siswa memerlukan persyaratan yang berbeda pula.⁴

strategi atau metode adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan sangat-sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu setiap guru perlu memahami baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.⁵

Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik dan sesuai dengan sasaran. Sedangkan peran strategi dalam mengembangkan jiwa keagamaan peserta didik sangat diperlukan. Oleh karena itu, dalam menyampaikan strategi yang baik harus mengenai sasaran.⁶

Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran

⁴Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 19

⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, h. 60.

⁶Hendri Guntur Tarigan, *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran*, (Bandung: Angkasa 1993) h. 01.

yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran.⁷

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.⁸

Pembelajaran lebih menekankan bagaimana cara agar tercapai tujuan tersebut. Dalam kaitan ini hal-hal yang tidak bisa dilupakan untuk mencapai tujuan adalah bagaimana cara mengorganisasikan pembelajaran, bagaimana menyampaikan isi pembelajaran, bagaimana menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal.⁹

Oleh karena itu, pembelajaran pasti mempunyai tujuan, yaitu membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu, tingkah laku siswa bertambah, baik kuantitas maupun kualitasnya, tingkah laku ini meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku manusia.¹⁰

⁷Made Wina, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) h. 2.

⁸Syiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 61.

⁹Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu. Buku Tajwid Pelajaran Praktis PP Raudhatul Mujawidin, 2016), h. 4

¹⁰Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar ...*, h. 47.

c. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dapat dimaknai secara sempit dan secara luas. Secara sempit strategi mempunyai kesamaan dengan metode yang berarti cara untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Sedangkan secara luas strategi diartikan sebagai suatu cara penetapan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.¹¹

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berkaitan dengan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dengan anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Strategi pembelajaran adalah siasat guru dalam mengefektifkan, mengefisienkan, serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara siswa dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.¹²

2. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran

Menurut Manshur terdapat empat konsep strategi pembelajaran yaitu

- Mengidentifikasi serta menetapkan tingkah laku dari kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan sesuai tuntutan dan perubahan zaman.
- Mempertimbangkan dan memilih sistem belajar mengajar yang tepat untuk mencapai sasaran yang akurat.
- Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar sehingga dapat dijadikan pegangan guru dalam menunaikan kegiatan mengajar.

¹¹Ngalimun dkk, *Strategi Model Pembelajaran Berbasis Paikem*, (Banjarmasin: Pustaka Benua, 2013), h. 7.

¹²Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 131

- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.¹³

3. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran.

Strategi pembelajaran dapat diklasifikasikan dibagi menjadi:

a. Strategi pembelajaran langsung (*Direct Instruction*)

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang kadar berpusat pada gurunya paling tinggi, dan paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk didalamnya metode-metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengejaran eksplisit, praktik dan latihan, serta demonstrasi. Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan ketrampilan langkah demi langkah.

b. Strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*)

Pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis. Dalam pembelajaran tidak langsung, peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, memberikan kesempatan siswa untuk terlibat, dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada siswa ketika mereka melakukan inkuiri. Strategi pembelajaran tidak langsung mengisyaratkan digunakannya bahan-bahan cetak, non cetak, dan sumber-sumber manusia.

¹³Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), h. 4-5.

c. Strategi pembelajaran interaktif (*Interactive instruction*)

Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada diskusi dan saling berbagi diantara peserta didik. Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokkan dan metode-metode interaktif. Di dalamnya terdapat diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjakan tugas kelompok dan kerjasama siswa secara berpasangan.¹⁴

d. Strategi pembelajaran individual/mandiri

Strategi pembelajaran individual, yaitu pembelajaran yang diorganisir secara individual dengan orientasi pemberian kesempatan kepada setiap siswa secara individual untuk belajar sesuai kemampuan sendiri dengan tujuan untuk mengembangkan potensi/kemampuan setiap individu secara optimal.¹⁵

Konsep dasar sistem belajar individual/mandiri adalah pengaturan program belajar yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik dapat belajar memilih atau menentukan bahan dan kemajuan belajar sendiri. Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri.¹⁶

e. Strategi Pembelajaran Empirik

Strategi pembelajaran melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan dalam strategi pembelajaran melalui pengalaman adalah pada proses belajar, bukan

¹⁴Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 12

¹⁵Darmansyah, *Strategi pembelajaran*, (Padang, 2012), h. 82

¹⁶Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, ..., h. 102

pada hasil belajar. Guru dapat menggunakan strategi ini di dalam kelas maupun di luar kelas.¹⁷

f. Strategi *Active Learning*

Strategi *Active Learning* merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi pembelajaran yang komprehensif, meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik menjadi aktif. Keaktifan dapat muncul dalam berbagai bentuk, tetapi semua itu harus dikembalikan pada satu karakteristik keaktifan dalam rangka *active learning strategy*, yaitu keterlibatan intelektual, emosional dalam kegiatan belajar mengajar yang bersangkutan, asimilasi akomodasi kognitif dalam pencapaian pengetahuan, perbuatan serta pengalaman langsung terhadap umapan baliknya (*feed back*) dalam pembentukan keterampilan dan penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap. Dapat diambil kesimpulan bahwa strategi *active learning* adalah suatu cara atau strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan serta partisipasi siswa dalam setiap kegiatan belajar seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien.¹⁸

g. Bermain Sambil Belajar

Bermain adalah dunia sekaligus sarana belajar anak, memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain berarti memberikan kesempatan kepada mereka untuk belajar dengan cara-cara yang dapat dikategorikan sebagai bermain.

¹⁷Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran ...*, h. 92

¹⁸Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar ...*, h. 123.

Ini berarti pengalaman belajar itu dirasakan dan dipersepsikan secara alami oleh anak yang bersangkutan sehingga menjadi bermakna baginya.¹⁹

4. Indikator Strategi Pembelajaran

- a. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan realita kehidupan
- b. Guru memberikan aplikasi konsep pada perkembangan kehidupan
- c. Dalam mengajar, guru mengaitkan hubungan materi yang satu dengan materi yang lainnya
- d. Guru mengawali pelajaran dengan hal-hal yang menarik
- e. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa pada memulai waktu kegiatan pembelajaran
- f. Guru mengecek apakah siswa membawa buku pelajaran atau tidak pada waktu pembelajaran
- g. Guru mengulangi pertanyaan kepada siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan sebelumnya
- h. Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi
- i. Prosedur penilaian guru diberitahukan kepada semua siswa.²⁰

5. Komponen-Komponen Pembelajaran

Komponen merupakan bagian dari suatu sitem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses pembelajaran.²¹

¹⁹Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar ...*, h. 124.

²⁰Yusrizal, *Pengukuran & Evaluasi Hasil dan Proses Belajar*, (Yogyakarta: Pale Media Prima, 2016), h. 354.

²¹Haudi, *Strategi Pembelajaran*, h. 13.

Proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain saling berinteraksi dan berinterelasi. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yaitu kemampuan yang hendak dicapai oleh siswa, meliputi pengetahuan (kognitif), sikap (efektif), dan ketrampilan (psikomotorik) yang harus ditunjukkan oleh siswa setelah pembelajaran dilaksanakan . Tujuan pembelajaran dirumuskan oleh guru dengan merujuk pada kurikulum (standar kompetensi/kompetensi inti dan kompetensi dasar).²²

b. Peserta Didik

Peserta didik merupakan *raw input* (bahan mentah) dalam proses pembelajaran yang memiliki berbagai karakteristik. Peserta didik juga memiliki berbagai sebutan, seperti murid, siswa, subjek, anak didik, pelajar, dan sebagainya.

Peserta didik sendiri merupakan pembelajar (pihak yang fokus pembelajaran) yang sedang mengikuti proses pembelajaran pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu. Sebelum mendesain guru dapat menganalisis karakteristik maupun perkembangan peserta didik.²³

²²Kokom Komalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan karakter*, (Bandung: Refika Adimata), h. 60

²³Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, cet II: 2017), h. 26.

c. Guru

Guru adalah seseorang yang berpotensi sebagai pengajar dan pendidik. Bisa dikatakan guru merupakan pemegang kendali yang sangat menentukan kualitas SDM di suatu negara.²⁴

Berdasarkan undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada pasal ayat (1) menyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui Pendidikan profesi. Beberapa ranah kompetensi tersebut akan dijabarkan dalam uraian berikut.

1) Kompetensi Pedagogik

Dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran antara lain dipengaruhi oleh kepribadian guru. Sikap dan tingkah laku guru, terutama dalam membangun hubungan dengan para peserta didik, senantiasa

²⁴Moh.Noor, *Guru Profesional dan Berkualitas*, (Semarang: Alprin, 2019), h. 1.

menjadi perhatian para peserta didik, kepribadian yang baik merupakan sumber bagi pembangunan etika dan karakter peserta didik, termasuk dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa. Hal yang sangat penting dalam kompetensi kepribadian adalah keteladanan seorang guru.²⁵

3) Kompetensi Profesional

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan mewujudkan dirinya sebagai guru profesional.

4) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan guru dalam membangun hubungan dengan peserta didik dan orang-orang lain yang terkait dengan keberhasilan pembelajaran, seperti sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar lembaga pendidikan/pembelajaran berada.²⁶

Kompetensi Guru PAI atau pendidikan agama Islam telah ditetapkan dikeputusan Menteri agama (KMA) no. 211 tahun 2011. Adapun rincian kompetensi guru PAI sebagai berikut:

1) Kompetensi Guru PAI: Spiritual

Kompetensi spiritual dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur nilai-nilai atau pandangan hidup yang diperoleh

²⁵Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan: Konsep & Strategi mengembangkan profesi & Karir Guru*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media 2018) h. 21-27

²⁶Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan: Konsep & Strategi mengembangkan profesi & Karir Guru ...*, h.30-32.

oleh peserta didik sebagai hasil suatu program pembelajaran. Penilaian sikap juga merupakan aplikasi suatu standar atau sistem pengambilan keputusan terhadap sikap.²⁷

2) Kompetensi Guru PAI: Leadership

Kompetensi leadership atau kepemimpinan guru pendidikan agama Islam adalah kemampuan yang harus dimiliki guru sebagai pemimpin informal yang berkaitan dengan peran guru PAI yang tidak hanya di kelas, tetapi juga mempengaruhi seluruh warga sekolah dalam pengembangan budaya islami di sekolah.²⁸

d. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Materi pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang berisi pesan dalam bentuk konsep, prinsip, definisi, gugus isi atau konteks, data maupun fakta, proses, nilai, kemampuan dan keterampilan. Materi yang dikembangkan guru hendaknya mengacu pada kurikulum atau terdapat dalam silabus yang penyampainnya disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan siswa.²⁹

²⁷Nadhifah "Pengembangan Kompetensi Spiritual dan Sosial Dalam Pembelajaran Tematik". *Proceedings*. Vol 3 No. 2 (2018), Seri-2.
<https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/proceedings/article/view/314>.

²⁸Najia Mabrura. Skripsi: *Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk dan Mengelola Budaya Islami Di SMP Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta*. (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014). h. 13.

²⁹Darwin Syah, *Perencanaan System Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 89

Materi yang dipilih untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar yang tercantum dalam kurikulum. Materi pembelajaran mengacu pada kurikulum persekolahan yang berlaku. Materi pembelajaran yang termuat dalam kurikulum merupakan materi esensial dalam suatu ilmu yang harus dimiliki oleh siswa.³⁰

e. Alat/Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemamfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru/fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran.³¹

Penggunaan media secara kreatif dapat memungkinkan siswa untuk belajar lebih banyak, mencamkan apa yang dipelajarinya lebih baik, dan meningkatkan performansi mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.³²

f. Sumber-Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar. Di dalamnya meliputi lingkungan fisik seperti tempat belajar, bahan dan alat yang dapat digunakan dan personal, seperti guru, petugas perpustakakaan, laboran dan siapa saja yang berpengaruh,

³⁰Kokom Komalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan karakter ...*, h. 60

³¹Darwin Syah, *Perencanaan System Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 89

³²Kokom Komalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan karakter ...*, h. 63

baik secara langsung maupun tak langsung untuk keberhasilan dalam pengalaman belajar.³³

g. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.³⁴ Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran diantaranya:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan informasi faktual yang meliputi prinsip, konsep, ide dan semua pengetahuan teoritis tentang topik tertentu. Guru menjelaskan secara lisan informasi atau pengetahuan kepada siswa sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.

2) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna pengumpulan pendapat membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alat-alat alternative pemecahan atau suatu masalah.³⁵

³³Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan ...*, h. 27.

³⁴Lufri, dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Malang: Irdh, 2020), h. 48.

³⁵Dewa Putu Yudhi Ardiana, dkk, *Metode Pembelajaran Guru*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 2-11.

3) Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses, mekanisme atau cara kerja suatu alat yang berkaitan dengan bahan peserta didik. Pada metode ini adakalanya guru lebih aktif dari pada peserta didik, jika guru melaksanakan metode demonstrasi.³⁶

4) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah suatu teknik penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan. Atau suatu metode di dalam pendidikan dimana guru bertanya sedangkan siswa menjawab tentang materi yang diperoleh.³⁷

5) Metode Latihan

Metode latihan adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar di mana peserta didik melaksanakan kegiatan latihan, peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Metode latihan bertujuan agar kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik menjadi lebih bermakna yang berkenaan dengan materi pembelajaran yang khusus dan menyediakan pengetahuan mengenai hasil belajar.³⁸

h. Model Pembelajaran

³⁶Lufri, dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran ...*, h. 53.

³⁷Dewa Putu Yudhi Ardiana, dkk, *Metode Pembelajaran Guru ...*, h. 23.

³⁸Ferry Lesmana dkk, Metode Latihan (Drill) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Menggambar Autocad, *Journal*, Vol. 1, No. 2. Dikases pada tanggal 15 November, pada situs: <https://ejournal.upi.edu/index.php/jmee/article/download/3809/2713>.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.³⁹

i. Evaluasi/ Penilaian Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam desain pembelajaran, Dalam evaluasi pembelajaran dilakukan perancangan dan pengembangan alat evaluasi pembelajaran sebagai bagian integral dari komponen desain pembelajaran itulah sebabnya komponen evaluasi pembelajaran ini memiliki fungsi untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan telah tercapai.⁴⁰

Dalam perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam satuan pelajaran, evaluasi selalu memegang peranan penting dalam segala bentuk pengajaran yang efektif. Dengan evaluasi diperoleh balikan atau feedback yang dipakai untuk memperbaiki dan merevisi bahan atau metode pengajaran, atau untuk menyesuaikan bahan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Guru menilai hingga amanakah pengetahuan yang diperoleh dan transformasi dapat dimanfaatkan untuk memahami hasil belajar.⁴¹

³⁹Darmadi, *Pengembangan model metode pembelajaran*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), h. 42.

⁴⁰Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan ...*, h. 27-28

⁴¹Syiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran ...*, h. 170.

B. Pembelajaran Ilmu Tajwid

1. Pengertian Ilmu Tajwid

Al-Qur'an adalah hujjah bagi segala ilmu pengetahuan, banyak ilmu yang lahir bersumber dari Al-Qur'an. Diantara ilmu-ilmu yang bersikap tentang Al-Qur'an tersebut adalah ilmu tajwid. Membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an telah dilakukan sejak wahyu diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, dan beliaulah orang yang pertama kali membacanya, kemudian diikuti dan diajarkan kepada para sahabat.⁴² Membaca Al-Qur'an tidak sama seperti membaca koran atau buku-buku lain yang merupakan perkataan manusia belaka. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan atau ketrampilan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan tuntutan kaidah ilmu tajwid.

Kata tajwid berasal dari kata bahasa Arab yaitu *jawada yujawwidu tajwidan* yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus.⁴³

Sedangkan menurut istilah tajwid adalah:

التَّجْوِيدُ هُوَ عِلْمٌ يُعْرَفُ بِهِ إِعْطَاءُ كُلِّ حَرْفٍ حَقَّهُ وَمُسْتَحَقَّهُ مِنَ الصِّفَاتِ
وَالْمُدُودِ وَغَيْرِ ذَلِكَ كَاللَّزْقِ وَالِتَّفْخِيمِ وَخَوْرِ هَمَا

Artinya: *Ilmu Tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara memenuhi/memberikan hak huruf dan mustahaknya. Baik yang berkaitan dengan sifat, mad dan sebagainya, seperti tarqiq dan tafkhim dan selain keduanya”.*

⁴²Abd Salam Muqbil al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Para Sahabat* (cet, 1: Jakarta: Darul Falah 2008), h. 19.

⁴³Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2008), h. 5

Dikaitkan dengan konsep diatas yang dimaksud dengan haqqul huruf adalah sifat asli yang selalu bersama, seperti al-hams, al-jahr, al-isti'la, asy-syiddah dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan mustahaq huruf adalah sifat yang tanpak sewaktu-waktu seperti tafkhim, tarqiq, ikhfa dan lain sebagainya.⁴⁴

Oleh karenanya secara garis besar pokok bahasan (ruang lingkup) ilmu tajwid dapat dibagi menjadi dua yaitu Haqqul harf (hak-hak huruf) dan Mustahaqqul harf (hukum-hukum huruf).

a. Haqqul Harf (Hak-Hak Huruf)

Haqqul harf yaitu segala sesuatu yang wajib ada (lazimah) pada setiap huruf. Hak huruf meliputi sifat-sifat huruf (shifatul huruf) dan tempat keluarnya huruf (Makhrijul huruf). Apabila hak huruf ditiadakan, maka semua huruf yang diucapkan tidak mungkin mengandung makna karena bunyinya menjadi tidak jelas. Begitupun lambung suara tidak mungkin diwujudkan dalam bentuk tulisan. Contohnya ialah suara-suara alam yang sukar dipahami.⁴⁵

1) Shifatul Huruf

Sifat-sifat huruf berkaitan dengan tata cara pengucapan huruf dalam makhraj untuk membedakan anatar huruf yang satu dengan huruf yang lainnya. Sifat huruf terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

⁴⁴Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), h. 17.

⁴⁵Abdurrohman, Acep Lim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV penerbit Diponegoro, 2003) h.3.

a) Sifat Huruf Yang Mempunyai Lawan

NO	Pembagian	Contoh
1	Hams lawan sifatnya jahr. Hams adalah keluar nafas. Huruf hams ada sepuluh yaitu: فَحْتُهُ شَخْصٌ سَكْتُ , sedangkan jahr adalah tidak keluar nafas, hurufnya jahr selain dari huruf hams. ⁴⁶	Contoh hams: ف = فَاذَانُفَحْ Contoh jahr: ق = وَقِيلَ
2	Syiddah lawan sifatnya rakhawah. Syiddah adalah suara tertekan. Hurufnya ada delapan yaitu: أُجِدَّ قَطَّ بَكْتُ , sedangkan rakhawah adalah suara tertekan, hurufnya selain dari huruf syiddah.	Contoh Syiddah: ء = وَامَامْ Contoh Rakhawah: خ = جَلَقَكُمْ
3	Isti'la lawan sifat istifal. Isti'la adalah lidah naik ke langit-langit. Hurufnya ada tujuh yaitu: حُصَّ ضَعِطَ قِطُّ , sedangkan istifal adalah tidak naiknya suara ke langit-langit ketika mengucapkan hurufnya, hurufnya selain huruf isti'la.	Contoh isti'la: ط = طَيْرًا Contoh istifal: ث = ثَلَاثَةٌ
4	Ithbaq lawan sifatnya infitah Ithbaq adalah terkumpulnya satu suara diantara lidah dan langit-langit ketika mengucapkan huruf. Hurufnya adalah ص ض ط ظ , sedangkan infitah adalah tidak terkumpulnya suara, hurufnya selain huruf ithbaq. ⁴⁷	Contoh ithbaq: ط = لَيْطَعِي Contoh infitah: ز = إِذَا زُلْزِلَ

⁴⁶Moh.Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Jakarta: Halim Jaya, 2007). h. 58.

⁴⁷Abu Ya'la Kurnaedi dan Nizar Sa'ad Jabal, *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis*, (Jakarta: Pustaka Imam As-Syafi'i. 2010). h. 25.

b) Sifat Huruf Yang Tidak Mempunyai Lawan.

1. Shafir (الصَّفِيرُ) adalah tajamnya suara karena ia keluar dari celah yang sempit antara ujung lidah dengan dua gigi seri atas dan bawah. Hurufnya adalah : (ص, ز, س).
2. Qalaqalah (الْقَلْقَلَة) adalah memantulnya suara pada huruf ketika sukun, tanpa terpengaruh dengan harakat yang tiga. Hurufnya adalah: ق, ط, ب, ج, د.
3. Lin (اللَّيْنُ) adalah keluarnya suara huruf dari makhrajnya dengan mudah. Sifat ini terdapat pada dua huruf yaitu: yaa sukun (ي) dan waaau sukun (و) yang huruf sebelumnya berharakat fathah.
4. Inkhiraf (الْإِنْخِرَافُ) adalah menyimpangnya suara huruf karena alirannya tidak sempurna disebabkan terhalang oleh lisan. Sifat ini terdapat pada huruf ل dan ر.⁴⁸
5. Takrir (التَّكْرِيرُ) adalah bergetarnya ujung lidah ketika pengucapan hurufnya dengan getaran yang halus disebabkan sempitnya makhraj. Sifat ini terdapat pada huruf ر.
6. Tafasysyi (تَفَاشِييُ) adalah tersebarnya udara pada seluruh mulut ketika mengucapkan huruf tersebut dari makhrajnya. Sifat ini terdapat pada huruf syiin (س).
7. Istithalah (الِإِسْطَالَة) adalah bergerakinya lidah kedepan setelah tepi lidah menempel pada gigi geraham atas, hingga ujung lidah menyentuh pangkal gigi atas yang disertai. Sifat ini terdapat pada huruf dhaad (ض).⁴⁹

⁴⁸ Abu Ya'la Kurnaedi dan Nizar Sa'ad Jabal, *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis ...*, h. 26-27.

2) Makharijul Huruf

Makharijul huruf adalah tempat-tempat keluarnya huruf pada waktu huruf-huruf itu dibunyikan. Ketika membaca Al-Qur'an, setiap huruf harus dibunyikan sesuai makrojnya. Kesalahan dalam pengucapan huruf dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang sedang dibaca.⁵⁰

Makharijul huruf secara umum terbagi menjadi 5 bagian yaitu:

1. Al-Jauf (Rongga mulut dan rongga tenggorokan) merupakan tempat keluarnya huruf-huruf mad, yaitu: alif (ا) wau (و) dan ya (ي) .
2. Al-Haql (Tenggorokan), makhraj ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu:
 - a. Tenggorokan bagian bawah: (ء) dan (و) .
 - b. Tenggorokan bagian tengah: (ع) dan (ح) .
 - c. Tenggorokan bagian atas: (غ) dan (خ) .
3. Al-Lisan (Lidah), makhraj ini terbagi menjadi beberapa bagian:
 - a. Pangkal lidah : (ق) dan (ك) .
 - b. Lidah bagian tengah pada posisi langit-langit bagian atas: (ش) (ج) dan (ي) .
 - c. Salah satu tepi lidah atau kedua-duanya pada posisi gigi geraham atas: (ض).
 - d. Ujung lidah di bawah makhraj: (ل) dan (ض) .
 - e. Ujung lidah pada posisi gusi dua gigi seri atas: (ر) dan (ن) .
 - f. Ujung lidah dengan pangkal gigi seri: (د) (ط) dan (ت) .

⁴⁹Abu Ya'la Kurnaedi dan Nizar Sa'ad Jabal, *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis ...*, h. 27.

⁵⁰Moh.Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus ...*, h. 28.

- g. Ujung lidah bertemu ujung gigi seri atas: (ظ) (ذ) dan (ث) .
- h. Ujung lidah bertemu ujung lidah gigi seri bawah: (ص) (س) dan (ز).⁵¹
4. Asy-Syafatain (Kedua Bibir), makhraj ini terbagi menjadi dua bagian:
- Bibir bawah bagian dalam pada posisi menempel pada dua gigi seri atas, yaitu huruf (ف)
 - Bertemu antara kedua bibir dalam keadaan tertutup yaitu: (ب) . Bertemu antara kedua bibir dalam keadaan tertutup disertai dengan ghunnah yang keluar dari khaisyum, yaitu: (م) . Kedua bibir dimoyongkan ke depan dengan membuka sedikit celah, yaitu: (و).
5. Al-Khaisyum pangkal hidung bagian atas tempat keluarnya seluruh bunyi atau suara ghunnah.⁵²
- Mustahaqqul Harf (Hukum-Hukum Huruf)
- Mustahaqqul harf yaitu hukum-hukum baru ('aridlah) yang timbul oleh sebab-sebab tertentu setelah hak-hak huruf melekat pada setiap huruf. Hukum-hukum ini berguna untuk menjaga hak-hak huruf tersebut, makna-makna yang terkandung didalamnya serta makna-makna yang dukehendaki oleh setiap rangkaian huruf (lafadz). Mustahaqqul harf meliputi hukum-hukum seperti izhar, ikhfa, iqlab, idgham, qhunnah, tahfkim, tarqiq, madd, waqaf dan lain-lain.⁵³

⁵¹ Abu Ya'la Kurnaedi dan Nizar Sa'ad Jabal, *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis ...*, h. 20-21.

⁵² Abu Ya'la Kurnaedi dan Nizar Sa'ad Jabal, *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis ...*, h. 22.

⁵³ Ismail Taken, *Tajwid AL-Qura'nul Karim*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2004) h.

Perlu dipahami bahwa salah satu perbedaan tilawah antara seseorang dengan lainnya, sangat tergantung pada fasih dan tidaknya pengucapan huruf dari pembaca itu sendiri. Untuk itu perlu dipelajari dan diketahui tempat-tempat keluarnya huruf dan sifat-sifatnya juga beserta mustahaqqul huruf dan hukum-hukum ilmu tajwid.

2. Materi Pembelajaran Ilmu Tajwid

a. Hukum-Hukum Nun Sukun dan Tanwin

Hukum nun mati termasuk kedalam materi ilmu tajwid yaitu bagian dari mustahaqqul harf. Adapun pembagiannya adalah:

- 1) *Idzhar Halqi*. Idzhar halqi menurut bahasa adalah huruf yang dibaca jelas. Menurut istilah adalah mengeluarkan (mengucapkan) setiap huruf dari makhrajnya tanpa ada tambahan ghunnah pada huruf yang diidzharkan, hukum bacaan idzhar halqi yaitu tidak dengung. Huruf idzhar (halq) ada 6 huruf yaitu: (ه, ح, ع, غ, خ, ء).⁵⁴
- 2) *Idgham*. Idgham Menurut bahasa idgham adalah memasukkan. Adapun menurut istilah adalah mengabungkan huruf yang sukun dengan huruf yang berharakat, sehingga keduanya menjadi satu huruf yang bertasydid seperti huruf yang kedua, dan makhraj keduanya terucap secara bersamaan. Huruf Idgham ada 6 huruf yaitu: (ل, م, ر, ي, ن, و)

Idgham ada 2 macam, yaitu idgham bighunnah dan idgham bilaghunnah.

⁵⁴Abu Ya'la Kornaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*, (Jakarta:Pustaka Imam As-Syafi'i), cet 6 2018, h. 215.

a) *Idgham Bighunnah*. Idgham bighunnah adalah memasukkan nun sukun atau tanwin ke dalam huruf berikut: م ن و ي dibaca dengan *ghunnah* atau dengung.

b) *Idgham Bilaghunnah*. Idgham bilaghunnah adalah memasukkan nun sukun atau tanwin kedalam huruf berikutnya tanpa disertai *ghunnah* atau dengung ketika bertemu dengan huruf ر dan ل.⁵⁵

3) *Ikhfa*. Ikhfa artinya samar atau tertutup. Ikhfa adalah apabila hukum nun mati atau tanwin menghadapi salah satu huruf ikhfa, yang berjumlah lima belas, maka dinamakan ikhfa haqiqi dan hukum bacaan ikhfa adalah *ghunnah* atau dengung.⁵⁶ Huruf ikhfa ada lima belas yaitu:

ت , ث , ج , د , ذ , ز , س , ش , ص , ض , ط , ظ , ف , ق , ك

Ikhfa dibaca samar (antara idgham dan idzhar) disertai *ghunnah* ketika bertemu dengan huruf ikhfa.⁵⁷

4) *Iqlab*. Iqlab ialah apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ب bunyinya menjadi mim mati م dengan catatan memelihara ikhfanya dalam ب dengan disertai tempo dengung/*ghunnah* 2 harakat. Huruf iqlab ada satu yaitu: ب.⁵⁸

⁵⁵ Abu Ya'la, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'I* ..., h. 219-221.

⁵⁶ Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus* ..., h. 101.

⁵⁷ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid* ..., h. 88.

⁵⁸ Ahmad Fathoni, *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'am Metode Maisura*, (Jakarta: Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta, 2014), h. 38.

b. Hukum Nun Bertasydid dan Mim Bertasydid (Ghunnah)

Ghunnah ialah apabila terdapat huruf nun ber-tasydid (نّ) atau mim ber-tasydid (ممّ) adalah disebut ghunnah. Oleh karenanya harus dibaca dengan ghunnah atau (dengung) yang sempurna dengan tempo dua harakat.⁵⁹

Contoh:

مِمَّا نَزَّلْنَا - وَلَمَّا	وَمِنَ النَّاسِ - إِنَّهُ
Contoh dari mim ber-tasydid (ممّ)	Contoh dari nun ber-tasydid (نّ)

c. Hukum Mim Mati

Hukum mim mati mempunyai tiga hukum bacaan, yaitu:

- 1) *Ikhfa Syafawi*. Ikhfa artinya samar, syafawi berarti bibir. Ikhfa syafawi dibaca ghunnah (dengung) selama dua atau tiga harakat. Huruf ikhfa syafawi hanya satu, yaitu Ba (ب).⁶⁰

Contoh Ikhfa Syafawi: وَأَعْتَصِمَ بِاللَّهِ

- 2) *Idgham Mimi*. Idgham mimi disebut juga idgham mutamasilain. Dinamakan idgham mimi karena proses idghamnya huruf mim dimasukkan kepada huruf mim pula. Dan disebut mutamasilain karena huruf yang berhadapan sama, baik makhraj maupun sifatnya. Idgham mimi adalah memasukan mim pertama kedalam mim kedua, sehingga kedua mim itu menjadi satu mim yang bertasydid, dengan tasydid yang agak lemah untuk mewujudkan ghunnah.

⁵⁹Ahmad Fathoni, *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'am Metode Maisura ...*, h. 45-46.

⁶⁰Moh.Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus ...*, h. 109-110.

Idgham mimi harus dibaca ghunnah (dengung) secara sempurna tiga harakat.

Huruf idgham mimi ada satu yaitu: (م).⁶¹

Contoh Idgham Mimi: عَلَيْهِمْ مُّؤَصَّدَةٌ - هُمْ مَثَلًا

3) *Idzhar Syafawi*. Idzhar artinya jelas atau terang. Terjadinya idzhar adalah apabila mim mati bertemu dengan huruf hijayyah selain mim dan ba, maka dinamakan idzhar syafawi. Cara membaca Idzhar syafawi harus jelas dan terang, yakni pada saat menghadapkan huruf mim dengan cara merapatkan bibir. Kejelasan pengucapannya cukup satu ketukan, tidak boleh lebih. Karena jika lebih, dikhawatirkan akan berubah menjadi ikhfa atau ghunnah.⁶²

Contoh salah satu huruf Idhar Syafawi: أَنَّهُمْ كَانُوا

d. Macam-Macam Idgham.

Idgham dibagi menjadi tiga, yaitu:

1) *Idgham Mutamasilain*. Mutamasilain artinya dua hal yang sama. Idgham mutamasilain adalah bertemunya dua huruf yang sama, baik makhraj maupun sifatnya. Umpamanya, huruf *ba* dengan huruf *ba*, *ta'* dengan huruf *ta'*, *kaf* dengan huruf *kaf* dan seterusnya. Cara membaca idgham mutamasilain ialah memasukkan huruf pertama kepada huruf yang kedua sehingga menjadi satu huruf dalam pengucapan, bukan dalam tulisan. Cara memasukkan huruf

⁶¹Moh.Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus ...*, h. 112.

⁶²Moh.Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus ...*, h. 113.

dilakukan dengan mentasydidkan huruf yang kedua. Kemudian apabila proses idgham ini terjadi pada huruf yang termasuk huruf qalqalah, maka suara qalqalahnya menjadi tidak nampak.⁶³

Contoh idgham mutamasilain:

رَبِّحْتَ بِحَرْثِهِمْ (ت - ت)	مَلَمْ تَسْتَطِعْ عَلَيْهِ (ع - ع)
وَقَدْ دَخَلُوا (د - د)	يُذَرِّكُكُمْ (ك - ك)

- 2) *Idgham Mutajanisain*. Mutajanisain artinya dua hal yang sejenis. Idgham mutajanisain adalah bertemu dua huruf yang sama makhrajnya, tetapi berbeda sifatnya. Huruf-huruf yang termasuk kedalam idgham mutajanisain antara lain: م, ن, هـ, ذ, ط, ب. Cara membaca idgham mutajanisain yaitu dengan memasukkan suara huruf pertama kepada huruf yang kedua sehingga menjadi satu huruf dalam pengucapan, bukan dalam tulisan.⁶⁴

Contoh:

(ت - د) قَالَ قَدْ أُجِيبْتُ دَعْوَىٰ تَكُفُّرًا	(ط - ت) لَئِنْ بَسَطْتَ إِلَىٰ يَدِكَ
(ت - ط) وَقَالَ كَيْتَ طَائِفَةٌ مِّنْ أَهْلِ	(ذ - ط) أَنَّهُمْ إِذْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ

- 3) *Idgham Mutaqarribain*. Mutaqarribain berarti dua hal yang berdekatan. Idgham mutaqarribain adalah bertemunya dua huruf yang berdekatan makhrajnya tetapi sifatnya berlainan. Cara membaca idgham mutaqarribain tidak berbeda dengan

⁶³Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid ...*, h. 107-108.

⁶⁴Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus ...*, 119-120.

idgham mutajanisain, yaitu dengan memasukkan suara huruf yang pertama kepada kedua sehingga menjadi satu huruf dalam pengucapan, bukan dalam tulisan.⁶⁵

Contoh:

وَقُلْ رَبِّ أَدْخِلْنِي مُدَّ حَلِّ صِدْقٍ	يَبْنِي أَرْكَبَ مَعَنَا	أَلَمْ تُخْلِقْهُمْ مِنْ مَّاءٍ مَّهِينٍ
(ل - ر)	(ب - م)	(ق - ك)

e. Hukum Qalqalah

Qalqalah menurut bahasa artinya bergerak atau bergetar. Sedangkan menurut istilah adalah suara tambahan (pantulan) yang kuat dan jelas yang terjadi pada huruf yang mati setelah menekan pada makhraj tersebut. Huruf qalqalah ada lima huruf yaitu: ق, ط, ب, ج, د (قَطْبُ جِدٍ).⁶⁶

Qalqalah dibagi menjadi dua, yaitu qalqalah sughra dan qalqalah kubra.

- 1) *Qalqalah Suqhra*. Sughra artinya kecil. Qalqalah sughra adalah apabila huruf qalqalah tersebut mati di tengah kalimat, maka dinamakana qalqalah sughra.⁶⁷
- 2) *Qalqalah Kubra*. Kubra artinya besar. Qalqalah kubra adalah apabila huruf qalqalah tersebut dalam keadaan mati diakhir kalimat, maka ia dinamakan qalqalah kubra.⁶⁸

f. Tafkhim dan Tarqiq

⁶⁵Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid ...*, h.109-110.

⁶⁶Moh Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus ...*, h. 153.

⁶⁷Moh Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus ...*, h. 154.

⁶⁸Moh Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus ...*, h. 154-155.

Tafkhim ialah sifat ketebalan pada suatu huruf dimana ketika ia diucapkan, posisi mulut dipenuhi oleh gema suara (seakan-akan dipenuhi makanan). Sedangkan sifat sebaliknya *tarqiq*, yakni tipis yang tentunya ketika ia diucapkan posisi mulut tanpa dipenuhi oleh gema suaranya.⁶⁹

- 1) Jumlah Huruf Tafkhim. Huruf hijayyah yang selalu tafkhim adalah huruf isti'la yang berjumlah tujuh yaitu: خ , ص , ض , ط . ظ , غ , ق .
- 2) Jumlah Huruf Tarqiq. Huruf hijayyah yang selalu tarqiq adalah huruf istifal selain tujuh huruf yang disebutkan diatas, dengan pengecualian tiga huruf yaitu *alif*, *lam* dan *ra*.⁷⁰
- 3) Huruf Takhim dan Tarqiq Pada Sebagian Keadaan. Huruf tafkhim dan tarqiq pada sebagian keadaan terdapat pada tiga huruf yaitu : alif (ا), lam (ل), dan ra (ر).⁷¹

g. Hukum Bacaan Mad

Mad menurut bahasa artinya “bertambah dan memanjang”. Sedangkan menurut istilah adalah memanjangkan suara dengan huruf mad atau lin ketika adanya suatu sebab, yaitu: sebab huruf hamzah dan sukun dengan kadar panjang tertentu, Huruf mad ada tiga yaitu: Alif, wau dan ya.⁷²

Mad secara umum terbagi menjadi dua yaitu: Mad ashli dan mad far'i.

Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

⁶⁹Ahmad Fathoni, *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura ...*, h. 69.

⁷⁰Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i ...*, h. 194-197

⁷¹Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i ...*, h. 198.

⁷²Muhammad Amri Amir, *Ilmu Tajwid Praktis*, (Batam: Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid: 2019), h. 29.

1) Mad Ashli

Mad Ashli adalah mad yang tidak terjadi kecuali dengan huruf mad itu sendiri artinya mad yang masih murni tidak dipengaruhi oleh huruf hamzah atau sukun. Huruf mad ada 3 yaitu : *alif*, *wau* dan *ya*.⁷³

a) *Mad Iwadh*, adalah apabila huruf yang ber-harakat fathatain(ُ) bertemu dengan alif setelahnya waqaf. Huruf hamzah yang ber-harakat fathatain (ْ) dan waqaf. Panjangnya 2 harakat. Contoh: اَوْتَاَدَا

b) *Mad Shilah Shugra/ Qashirah*, adalah apabila ha dhamir (هـ) ber-harakat kasrah atau dhammah sebelum dan sesudahnya bukan sukun, setelah tidak bertemu hamzah. Di panjangkan 2 harakat. Contoh: فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّقِي

c) *Mad Thabi'i Harfiy*, adalah apabila setiap alif yang ada pada huruf: ح, ي, ط, هـ, ر Mad ini berada pada huruf *muqatha'ah* pada awal sebagian surat dalam Al-Qur'an, panjangnya 2 harakat.⁷⁴ Contoh: اَلْحَمْدُ

2) Mad Far'i A R - R A N I R Y

Penjelasan mad far'i dan cabang-cabangnya diuraikan sebagai berikut:

a) *Mad Wajib Muttasil*, adalah apabila mad ashli dan hamzah bertemu dalam satu kata. Cara membaca mad wajib muttasil ialah dengan memanjangkan bunyi 4

⁷³Muhammad Amri Amir, *Ilmu Tajwid Praktis ...*, h.30.

⁷⁴Abu Ya'la Kurnaedi dan Nizar Sa'ad Jabal, *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis ...*, h. 60-62.

(prioritas) atau 5 harakat, baik saat washal atau waqaf boleh enam harakay

jika hamzah terletak di akhir kata. Contoh: جَاءَ

b) *Mad Jaiz Munfasil*, adalah apabila huruf mad ashli pada satu kata bertemu dengan hamzah dikata lainnya. Cara membaca mad jaiz munfasil ialah dengan memanjangkan 2 harakat dan boleh pula 3,4, atau 5 harakat.⁷⁵ Contoh: لَاَءَعْبُدُ

c) *Mad Shilah Thawilah*, adalah apabila huruf dhamir (ء) yang bertemu dengan hamzah dalam kata yang terpisah. Cara membacanya 4/5 harakat.⁷⁶

Contoh: أَيْحَسِبُ أَنْ لَمْ يَرَهُ أَحَدٌ

d) *Mad Badal*, adalah apabila (ء) bertemu dengan huruf mad yaitu:

(ا, ي, و). Cara membacanya 2 harakat. Contoh: رَبَّنَا إِنَّا أَمْنَا

e) *Mad Arid Lissukun*, adalah Apabila mad thabi'i bertemu dengan huruf berharakat yang disukunkan karena waqaf. Panjangnya 2/4/6 harakat.

Contoh: إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ

f) *Mad Liin*, adalah apabila huruf berharakat fathah bertemu dengan ya sukun atau wau sukun, setelahnya huruf berharakat yang disukunkan karena waqaf.

Panjangnya 2/4/6 harakat.⁷⁷ Contoh: لِإِيْلَافٍ قُرَيْشٍ

⁷⁵Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid ...*, h. 122-124.

⁷⁶Muhammad Amri Amir, *Ilmu Tajwid Praktis ...*, h. 32.

g) *Mad Tamkin*, adalah bertemunya dua huruf *ya* (dalam satu kalimat), *ya* yang pertama berharakat kasrah dan bertasydid, sedangkan huruf *ya* yang kedua berharakat sukun atau mati. Cara membacanya dipanjangkan 2/4/6 harakat.

Contoh: حَيْثُمْ

h) *Mad Farq*, farq artinya pembeda, sedangkan mad farq adalah bacaan panjang yang berfungsi untuk membedakan kalimat istifham (pertanyaan) dan khabar (keterangan). Karena jika tidak dibedakan dengan mad, kalimat istifham akan disangka kalimat khabar, padahal hamzah tersebut adalah hamzah istifham.

Cara membacanya dipanjangkan 6 harakat atau 3 alif.⁷⁸ Contoh: قُلْ أَللَّهُ

i) *Mad Lazim Kalimi Mutsaqqal*, adalah apabila adanya sukun asli yang bertasydid setelah huruf mad pada satu kata. Contoh: فَإِذَا جَاءَتِ الصَّاحَّةُ

j) *Mad Lazim Mukhaffaf Kalimi*, adalah apabila adanya sukun asli mukhaffaf (yang tidak diidghamkan) setelah huruf mad dalam satu kata.⁷⁹ Dalam Al-Qur'an ada dua contoh mad lazim mukhaffaf kalimi yaitu Q.S Yunus ayat 51 dan 61.

k) *Mad Lazim Mutsaqqal Harfi*, adalah apabila huruf setelah mad (dalam ejaan huruf *fawatih* suwar) diidghamkan. Disebut mutsaqqal karena dalam mad ini bacaan diberatkan akibat terjadinya proses pengidghaman. Huruf yang

⁷⁷ Abu Ya'la Kurnaedi dan Nizar Sa'ad Jabal, *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis ...*, 70-71

⁷⁸ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid ...*, h. 128-129.

⁷⁹ Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i ...*, h. 359-360.

membuka awal beberapa surah, berjumlah 14 huruf:

ص, ل, ه, س, ح, ي, ر, ا, م, ن, ق, ط, ع, ك. Contoh: اَمْ Dibaca = *Alif laaaam miiim*

- 1) *Mad Lazim Mukhaffaf Harfi*, adalah apabila huruf-huruf (*fawatihus suwar*) terdiri dari 2 ejaan huruf atau 3 hurufnya. Huruf mad lazim mukhaffaf harfi ada lima yaitu: ح, ي, ط, ه, ر.⁸⁰ Contoh: ي = ليس

3. Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid

Dalam pembelajaran ilmu tajwid di sekolah/balai pengajian seorang guru juga harus menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Metode tersebut diadaptasi dari metode yang digunakan di pasantren Karena pengajaran tajwid erat hubungannya dengan ilmu Al-Qur'an.

Metode yang digunakan di balai pengajian merupakan metode klasik, ada pula metode yang bersifat baru atau modern. Metode ini merupakan hasil pembaharuan kalangan pasantren dengan mengintrodusir metode-metode yang berkembang di masyarakat modern. Walaupun tidak mesti penerapan metode baru juga diikuti dengan pengambilan sistem baru yaitu sistem sekolah klasikal. Sistem inilah yang digunakan di sekolah yang mengadakan pembelajaran Al-Qur'an.

Salah satu metode yang digunakan untuk pengajaran ilmu tajwid, yaitu metode ceramah. Metode ini merupakan metode yang dimana guru lebih aktif memberikan pengertian terhadap suatu topik masalah.⁸¹

⁸⁰ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid ...*, h. 132-133.

⁸¹ Zakiah Drajat, *Metode khusus pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). h.289

Selain metode ceramah untuk lebih memberikan pemahaman tajwid pada santri maka dibantu dengan metode sorongan, metode ini lebih menitik beratkan pada pengembangan kemampuan individu siswa/santri. Selain metode tersebut ada beberapa lagi metode dalam pembelajaran ilmu tajwid yaitu:

a. Metode Talaqqi

Metode talaqqi adalah suatu metode untuk mempelajari Al-Qur'an melalui seorang guru langsung berhadapan-hadapan dimulai dari surah al-Fatihah sampai an-Nas.⁸² Metode ini digunakan agar pembimbing dapat mengetahui dengan mudah letak kesalahan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

b. Metode Menghafal

Penerapan metode menghafal dalam penyajian sejumlah materi pembelajaran tajwid diterapkan dengan langkah-langkah yang meliputi mengulang-ngulang materi pelajaran yang sudah didapatkan sampai bias menetap dalam ingatan, jika ingin menambah hafalan baru, maka harus membaca hafalan lama dari hari pertama sebanyak lima kali, hari berikutnya empat kali, hari berikutnya tiga kali, hari berikutnya dua kali, dan hari berikutnya sebanyak satu kali supaya hafalan tersebut kokoh dan tugas dalam ingatan.

c. Metode Jibril

Pada dasarnya, terminologi metode jibril yang digunakan sebagai nama dari pembelajaran al-Qur'an dilatar belakangi perintah Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad saw. Untuk mengikuti bacaan al-Qur'an yang telah diwahyukan oleh

⁸²Abdul Aziz Addul Rauf al-Hafidz, *Panduan Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Dzilal, 2000), h. 4.

malaikat jibril, sebagai penyampai wahyu. Teknik metode jibril bermula dengan membaca satu ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang yang mengaji. Guru membaca satu atau dua kali lagi kemudian ditirukan oleh orang-orang yang mengaji, begitulah seterusnya.⁸³

Dari kutipan-kutipan diatas penulis menyimpulkan bahwa metode pembelajaran ilmu tajwid adalah suatu cara yang ditempuh oleh seorang guru dalam proses pembelajaran tajwid untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

4. Media Pembelajaran Ilmu Tajwid

Media dalam proses pembelajaran merupakan perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perhatian dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran. Proses pembelajaran pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran.⁸⁴

Pada pembelajaran ilmu tajwid peran media pembelajaran sangatlah penting dan ada beberapa media pembelajaran yaitu:

- a. Media Auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio atau rekaman suara.
- b. Media Visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media ini adalah film

⁸³Rizqi Yullah, Metode Pembelajaran Tajwid di Dayah Jabal Nur Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ilmiah Didaktika*. Febuari 2015. Vol. 15, No.2, 244-265. Diakses pada tanggal 15 November 2021.

⁸⁴Mustofa Abi Hamid dkk, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Yayasan Kita Mulia, 2020), h. 3-4.

slide, foto, transparasi, lukisan, gambar dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.

- c. Media Audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide, suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.⁸⁵

5. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *fardu kifayah* atau merupakan kolektif, namun hukum membaca Al-Qur'an dengan memakai aturan-aturan tajwid merupakan *fardhu ai'n* atau kewajiban bagi setiap individu. Al-Qur'an harus dibaca dengan menggunakan tajwidnya, karena Allah SWT. Berfirman dalam Q.S. Al-Muzammil ayat 4:

....وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “*Bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil yaitu dengan memakai tajwidnya.*” (Al-Muzammil 73: 4).⁸⁶

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam, mempelajarinya merupakan kewajiban yang tidak ditawar-tawar lagi. Demikian pula dengan membacanya, membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca teks Arab pada

⁸⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan ...*, h. 172

⁸⁶Samsul Amin, *Ilmu Tajwid Lengkap*, (Jakarta: El-Ameen, 2010), h. 1.

umumnya, namun ada kaidah aturan sendiri. Mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah, akan tetapi mempergunakan ilmu tajwid hukumnya fardhu ain.⁸⁷

6. Tujuan Mempelajari Tajwid

Tujuan mempelajari ilmu tajwid yaitu:

صَوْنُ اللِّسَانِ عَنِ اللَّحْنِ فِي كَلَامِ اللَّهِ تَعَالَى

Artinya: Menjaga lidah dari kesalahan disaat membaca Al-Qur'an.⁸⁸

Oleh karena itu, pembelajaran tajwid diterapkan bertujuan, pertama untuk meminimalisasi terjadinya kesalahan dalam membaca Al-Qur'an yaitu *Lahn*.⁸⁹

Lahn adalah kesalahan yang masuk pada tilawah Al-Qur'an, sehingga merusak kaidah-kaidah Al-Qur'an.⁹⁰

Lahn ada dua jenis yaitu:

a. Lahn Jaliy (اللَّحْنُ الْجَلِيّ)

Lahn jaliy ialah kesalahan yang terjadi pada lafazh ketika membaca Al-Qur'an, baik kesalahan itu mengubah makna atau tidak, seperti mengubah salah satu huruf dengan huruf yang lainnya, atau mengubah salah satu huruf dengan huruf yang lainnya, atau mengubah salah satu harakat dengan harakat lainnya.

⁸⁷ Mahfan, *Pelajaran Ilmu Tajwid Praktis*, (Jakarta: Sandro Jaya, 2005) h. 5.

⁸⁸ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, ..., h. 23.

⁸⁹ Moh. Wahyudi, *Ilmu Lengkap Tajwid Plus* ..., 7.

Contoh:

1) Mengubah huruf dengan huruf

أَعْطَيْنَاكَ أَعْطَيْنَاكَ dibaca	أَهْمَدُ أَعْطَيْنَاكَ dibaca
(ط) dibaca (ت)	(ح) dibaca (ه)

2) Mengubah harakat dengan harakat

أَنْعَمْتُ أَنْعَمْتُ dibaca	أَلْحَمْدُ أَلْحَمْدُ dibaca
(ت) dibaca (ث)	(د) dibaca (ذ)

3) Mengubah sukun dengan harakat

شَيْئًا شَيْئًا dibaca	وَلَا حَرَمْنَا وَلَا حَرَمْنَا dibaca
(ي) dibaca (ي)	(م) dibaca (م). ⁹¹

Lahn jaliy hukumnya haram hukumnya, jadi jika membaca al-Qur'an yang hal tersebut dapat mengubah makna kandungan dalam al-Qur'an hukumnya haram.⁹²

b. Lahn Khafiy (الَلْحُنُ الْخَفِي)

Lahn khafiy adalah kesalahan terjadi pada lafazh-lafazh ketika membaca al-Qur'an yang menyalahi huruf Al-Qur'an tetapi tidak mengubah makna (arti) seperti tidak membunyikan ghunnah, kurang panjang dalam membaca mad wajib, dan sebagainya.

⁹¹Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid ...*, h. 23.

⁹²Moh. Wahyudi *Ilmu Lengkap Tajwid Plus...*, h.9.

Contoh:

- Lafazh (مِنْ قَبْلِكُمْ) huruf nun sukun (نْ) dibaca tanpa dengung.
- Lafazh (أَنَا عَائِدُ) huruf na (نَا) dibaca panjang seharusnya dibaca pendek.

Akan tetapi apabila huruf yang dipanjangkan, atau dipendekkan itu sampai mengubah makna sebuah lafaz, maka hukumnya tetap (kesalahan besar) seperti lafazh هُدًى huruf (ha) dibaca panjang menjadi هُودًى maka makna yang sebenarnya

“petunjuk” berubah makna menjadi “orang yahudi”.⁹³



⁹³ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid ...*, h. 24.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.¹

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat untuk menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.²

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Dalam penelitian kualitatif penulis bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena kehadiran peneliti dalam konteks penelitian sangatlah penting, hanya dengan kehadiran secara langsung peneliti dapat menangkap arti yang sebenarnya. Kehadirannya tidak dapat diwakili. Maka dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kehadiran peneliti amat penting dalam proses pengumpulan data.

¹Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuanlitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal. 5.

²Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hal. 68.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh penulis di Balai Pengajian Al-Muttaqin Desa Cot jeurat, Kec. Blangpidie, Kab. Aceh Barat Daya.

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengumpulan data yang dapat berupa, interview, observasi, maupun penggunaan instrument pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Data primer yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah berupa hasil wawancara dan observasi dengan pimpinan balai pengajian, ustaz/ustazah dan santri-santri di balai pengajian Al-Muttaqin.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.³ Data sekunder yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah berupa dokumentasi dari kegiatan-kegiatan proses pembelajaran di balai pengajian Al-Muttaqin Desa Cot Jeurat.

³Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 36

E. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian atau sumber data. Adapun yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang pimpinan balai pengajian, 4 orang ustazah dan 3 orang santri.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil, atau menjangkau data penelitian.⁴

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau sangat relevan dengan data yang dibutuhkan.⁵

Adapun dalam penelitian ini observasi yang dilakukan termasuk dalam jenis observasi partisipatif, yaitu peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran ilmu tajwid di balai pengajian Al-Muttaqin dan juga peneliti melakukan observasi terhadap 1 orang pimpinan balai pengajian Al-Muttaqin dan 4 orang ustazah dan santriwan/santriwati di balai pengajian Al-Muttaqin.

⁴Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Andi Offset, 2014), h. 41.

⁵Adnan Mahdi, Mujahidin, *Panduan Penelitian Praktis untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 63.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan yaitu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan wawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶ Adapun jenis wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara dimana peneliti menggunakan format tetap, dimana pertanyaan disiapkan sebelumnya.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan 1 orang pimpinan balai pengajian Al-Muttaqin, 4 orang ustazah dan 3 santri-santri.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat. Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.⁷

Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan sebelumnya melalui metode observasi dan wawancara. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis yang ada di balai pengajian Al-Muttaqin seperti buku-buku, dokumen peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.

⁶Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 186.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 314.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Pada umumnya peneliti akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrument. Instrumen sebagai alat pengumpulan data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.⁸

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: lembar observasi dan pedoman wawancara.

H. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹

Analisis data yang diperoleh dari wawancara menggunakan tiga tahapan yang harus dikerjakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

⁸Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 155.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D ...*, h. 320.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.¹⁰

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban dari responden, seperti hasil wawancara. Tujuannya yaitu untuk penghalusan data, proses penghalusan data seperti perbaikan kalimat dan kata, membuang keterangan berulang dan memberikan keterangan tambahan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Menurut Matthew dan Michael, penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan¹¹

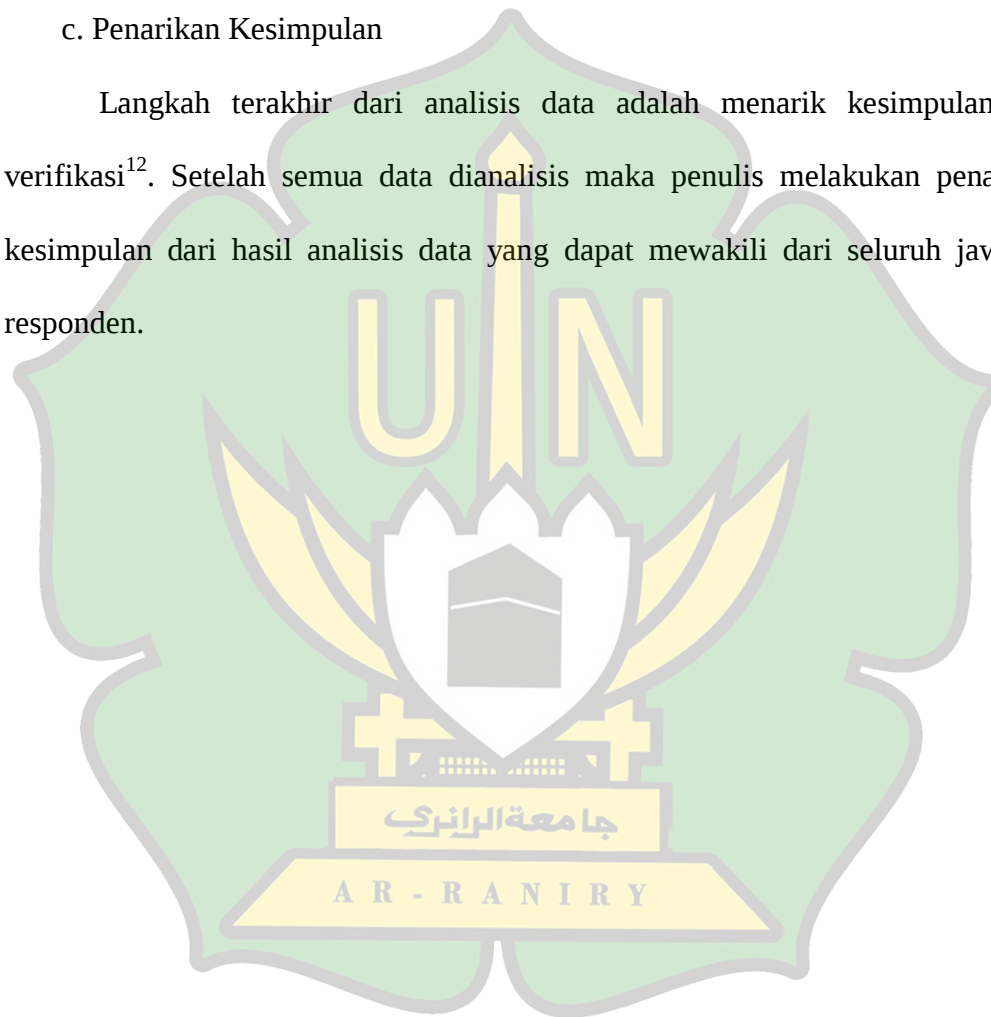
¹⁰Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 100-101.

¹¹Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, h. 101.

Dalam penyajian data, penulis memberikan makna terhadap data yang disajikan tersebut. Adapun metode yang penulis gunakan dalam pemberian makna data yang berupa jawaban yang diperoleh tersebut adalah dengan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu menguraikan data sesuai dengan fenomena yang terjadi.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dari analisis data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi¹². Setelah semua data dianalisis maka penulis melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang dapat mewakili dari seluruh jawaban responden.



¹²Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 101.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Balai Pengajian Al-Muttaqin terletak di Desa Cot Jeurat, Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya. Aceh Barat Daya merupakan salah satu dari 23 Kabupaten/Kota yang berada di wilayah administrasi Provinsi Aceh. Berada di bagian barat Provinsi Aceh yang menghubungkan lintasan koridor barat dengan berbatasan langsung laut lepas (Samudera Hindia), menjadi hilir dari sungai-sungai besar serta mempunyai topografi yang sangat fluktuatif, mulai dari datar (pantai) sampai bergelombang (gunung dan perbukitan). Kabupaten Aceh Barat Daya dengan ibu kotanya Blangpidie memiliki luas wilayah sebesar 1.882,05 Km² atau 188.205,02 Ha, terbagi menjadi 9 Kecamatan, 23 Mukim, dan 152 Gampong. Salah satu gampong yang termasuk dalam Kecamatan Blangpidie ialah Desa Cot Jeurat yang merupakan tempat penulis melakukan penelitian yang bertempat di balai pengajian Al-Muttaqin.

Balai pengajian Al-Muttaqin berada di tengah-tengah pemukiman Desa Cot Jeurat, sehingga santri-santrinya mudah berinteraksi dengan masyarakat. Adapun perincian batas lokasi Balai Pengajian Al-Muttaqin yaitu sebagai berikut.

- a. Sebelah selatan dibatasi oleh Desa Padang Hilir
- b. Sebelah timur dibatasi oleh Desa Kuta Bahagia
- c. Sebelah utara dibatasi oleh Desa Lhung Tarok
- d. Sebelah barat dibatasi oleh Desa Pante Geulima

Secara geografis balai pengajian Al-Muttaqin memiliki luas 308 m² status tanah milik pribadi pimpinan balai pengajian yaitu tengku Muhammad Nazir Kasim. Dilihat dari segi tempat dan suasana proses belajar mengajar di Balai pengajian Al-Muttaqin terletak sangat strategis dalam area perkampungan, yang disekelilingnya dipadati oleh rumah warga. Suasananya cukup tenang dalam proses pembelajaran karena jauh dari gangguan keramaian dan kebisingan lalu lalangnya kendaraan yang biasa mengganggu proses belajar mengajar.

2. Sejarah Singkat Balai Pengajian Al-Muttaqin.

Balai pengajian Al-Muttaqin merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang berdiri pada tahun 1996 terletak di Desa Cot Jeurat. Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya. Muhammad Nazir Kasem merupakan sosok pendiri balai pengajian Al-Muttaqin dan merangkap sebagai tenaga pendidik atau tengku. Balai pengajian ini dibangun atas swadaya orang tua santri/santriwati dan didukung juga oleh masyarakat sekitar sehingga berdiri sampai saat ini. Asal muasal nama Al-Muttaqin ini sendiri diberi nama oleh tengku Anwar Kasem yaitu abang kandung dari pendiri balai pengajian Al-Muttaqin.

Jika dilihat dari segi sejarah awal mulanya berdiri balai pengajian tersebut bukan pada tahun 1996, melainkan di tahun 1993. Pada tahun 1993 Muhammad Nazir Kasem pertama kali mengawali aktivitas belajar mengajar Al-Qur'an, dulunya berlangsung di rumah pribadinya.¹ Sehingga proses belajar mengajar tersebut berlanjut sampai dengan tahun berikutnya. Sebagian besar

¹Hasil wawancara dengan MNK selaku pimpinan balai Pengajian Al-Muttaqin. Jam 17:00 tanggal 26 Oktober 2021, di Desa Cot Jeurat

santri/santriwati merupakan penduduk Desa Cot Jeurat sendiri, saat itu jumlah santri yang didik olehnya berjumlah 8 orang santri, tahun selanjutnya yaitu tahun 1994 masih bertempat yang sama, namun dengan jumlah santri yang lebih meningkat dari sebelumnya yaitu bertambah menjadi jumlah 50 orang santri/santriwati.² Melihat keadaan tempat belajar yang berada di rumah yang tidak menampung lebih banyak santri/santriwati. Maka para orang tua santri/santriwati tergerak hatinya untuk membangun balai pengajian sederhana dengan bergotong royong guna dapat menampung seluruh santri yang ingin menuntut padanya.

Pada tahun 1996 balai pengajian Al-Muttaqin hanya memiliki satu balai pengajian dan juga memiliki satu kelas, pada tahun-tahun selanjutnya sampai saat ini terus bertambah sebanyak 250 santri/santriwati. Akhirnya balai pengajian Al-Muttaqin mendirikan 2 balai lagi di sekitarnya guna dapat mengakomodir seluruh santri/santriwati dan juga menambah kelas lagi agar dapat membantu saat proses pembelajaran.³

Balai Pengajian Al-Muttaqin memulai waktu pembelajarannya/pengajian pada pukul 14.00 WIB sampai dengan pukul 21.00 WIB dengan membagikan jadwal kelas bagi santri/santriwatinya. Ini dilakukan agar seluruh santri/santriwatinya dapat belajar dan juga mengingat umur yang menuntut ilmu pada balai pengajian Al-Muttaqin bukan remaja saja melainkan juga kalangan anak-anak.

²Hasil wawancara dengan MNK, selaku pimpinan balai pengajian Al-Muttaqin. Jam 17:00 tanggal 26 Oktober 2021, di Desa Cot Jeurat

³Hasil wawancara dengan MNK, selaku pimpinan balai pengajian Al-Muttaqin. Jam 17:00 tanggal 26 Oktober 2021, di Desa Cot jeurat

Selain kegiatan belajar Al-Qur'an, balai pengajian Al-Muttaqin juga memberikan pembelajaran *Dalail Khairat*. Tujuan diberikannya pelajaran ini agar generasi muda dapat mengembangkan khazanah budaya Islam dari generasi ke generasi. Selain itu juga diberikan pelatihan *Tilawatil Qur'an* guna mencetak qari-qari yang hebat bukan hanya kancha daerah saja tetapi juga ingin menjuarai di kancha nasional.⁴

3. Visi dan Misi Balai Pengajian Al-Muttaqin

a) Visi

- Menjadikan balai pengajian Al-Muttaqin sebagai lembaga pendidikan non formal di bidang agama dan pengkaderisasi generasi Islam yang beriman, bertaqwa dan akhlaqul karimah. sebagai bahan dasar pembentukan kepribadian diri.⁵

b) Misi

- Menyelenggarakan proses pembelajaran Al-Qur'an yang bermutu bagi santriwan dan santriwati.
- Mencetak santriwan dan santriwati. yang beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah.
- Menghasilkan santriwan dan santriwati yang mampu menerapkan ilmu yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

4. Sarana dan Prasarana

⁴Hasil wawancara dengan MNK, selaku pimpinan balai pengajian Al-Muttaqin. Jam 17:00 tanggal 26 Oktober 2021 di Desa Cot Jeurat

⁵Hasil wawancara dengan MNK, selaku pimpinan balai pengajian Al-Muttaqin. Jam 17:00 tanggal 26 Oktober 2021 di Desa Cot Jeurat

Sarana dan prasarana merupakan suatu aspek yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan, di mana sarana dan prasana inilah yang mendukung santri dan tengku dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh balai pengajian Al-Muttaqin sebagai berikut:

Tabel 4.1 Keadaan sarana dan prasarana di Balai pengajian Al-Muttaqin Desa Cot Jeurat Kecamatan Blangpidie.

NO	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Belajar/ balai	3	Baik
2.	Kelas	5	Baik
3.	Kamar mandi	4	2 rusak
4.	Tempat wudhu	4	2 rusak
5.	Kantin	1	Baik
6.	Al-Qur'an yang disediakan	100	Baik
7.	Papan tulis	5	Baik
8.	Meja peletakan Al-Qur'an	45	Baik

Sumber: Dokumentasi di balai pengajian Al-Muttaqin

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa balai pengajian Al-Muttaqin sarana dan prasarannya sudah memadai, dengan memadai prasarana dan sarana tersebut bahwa santri sangat mendukung ketika dalam pembelajaran. kelas terbagi menjadi enam bagian, masing-masing kelas memiliki tingkatan dan nama tersendiri.⁶

⁶Hasil wawancara dengan MNK, selaku pimpinan balai pengajian Al-Muttaqin. Jam 17:00 tanggal 26 Oktober 2021 di Desa Cot Jeurat

5. Keadaan Guru dan Santri di Balai Pengajian Al-Muttaqin.

a. Guru

Pendidik merupakan faktor yang penting dalam pendidikan, tanpa pendidik proses kegiatan belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan baik. Pendidik memiliki pengaruh yang kuat bagi perkembangan santri di balai pengajian segi akhlak, ketrampilan dan juga kecerdasan anak. Hal ini seorang pendidik haruslah berkualitas dan professional dalam proses belajar mengajar.

Adapun tengku/ustazah di balai pengajian Al-Muttaqin Desa Cot jeurat berjumlah 6 orang yang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Mereka merupakan alumni yang berasal dari balai pengajian Al-Muttaqin, ini bentuk cara balai pengajian Al-Muttaqin memberikan kepercayaan kepada tenaga pendidiknya agar ilmu yang dipelajari sebelumnya dapat diimplementasikan kembali saat proses belajar mengajar.

Saat proses perekrutan tenaga pendidik tengku/ustazah di balai pengajian Al-Muttaqin tidak adanya proses yang formal seperti mengadakan ujian dan tes bagi tengku/ustazah, melainkan pengajarnya direkrut dari alumni yang pernah mengaji di balai pengajian Al-Muttaqin.⁷

Berikut nama-nama tengku/ustazah di balai pengajian Al-Muttaqin:

Tabel 4.2: Data pengajar balai pengajian Al-Muttaqin Desa Cot Jeurat

No	Nama	Jabatan
1.	Muhammad Nazir Kasim	Pimpinan Balai Sekaligus Tengku
2.	Firdaus	Tengku

⁷Hasil Wawancara dengan MNK, selaku pimpinan balai pengajian Al-Muttaqin. Jam 17: 50, tanggal 12 November 2021.

3.	Irma Fitria, s.pd	Ustazah
4.	Husnawati	Ustazah
5.	Husnul Syarifah	Ustazah
6.	Nur Khalisah	Ustazah

Sumber: Dokumentasi di balai pengajian Al-Muttaqin

b. Santri

Peserta didik merupakan salah satu syarat terjadinya kegiatan belajar dan mengajar. Keberhasilan aktifitas belajar mengajar juga tidak terlepas dari keaktifan santri dalam mengikuti pelajaran. Keseluruhan santri balai pengajian Al-Muttaqin berjumlah 250 santri diantaranya santri pada kelas tajwid berjumlah 86 santri yang terbagi menjadi tiga kelas.

Kelas tajwid ada 3 kelas yaitu, kelas 1A tajwid berjumlah 31 santri, kelas 2A tajwid berjumlah 27 santri dan kelas 3A tajwid berjumlah 28 santri, dimana tingkatan materi pembelajaran disesuaikan dengan kelasnya.

Adapun proses penerimaan santri di balai pengajian Al-Muttaqin tidak adanya pelaksanaan ujian dan tes, melainkan hanya kesadaran orang tua menitipkan anaknya di balai pengajian Al-Muttaqin guna untuk mempelajari tentang ilmu agama khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Saat proses penerimaan santri yang ingin belajar di balai pengajian Al-Muttaqin kebiasaan yang menjadi adat yaitu membawa (*buleukat*) sejenis makanan yang berasal dari beras ketan, ini memiliki makna tersendiri bahwa *buleukat* yang putih diibaratkan hati anak dan lengketnya beras ketan yang telah dimasak diibaratkan lengketnya ilmu yang dipelajari di balai pengajian Al-Muttaqin ini. Sesudah proses penerimaan secara adat, lalu santri baru diterima simbolis dengan mulai membaca huruf hijayyah dengan metode *baghdadiyah* diajarkan langsung oleh tengku.

Mengenai iuran perbulan hanya Rp. 5000 (lima ribu rupiah), ini digunakan untuk keperluan seperti membayar tagihan listrik pada balai pengajian Al-Muttaqin.⁸

B. Strategi Pembelajaran Ilmu Tajwid di Balai Pengajian Al-Muttaqin Desa Cot Jeurat.

Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang wajib dilakukan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Hal ini menjadi tugas seorang pendidik agar dapat memiliki keterampilan dalam mengolah sistem dan strategi pembelajaran. Pada pembelajaran ilmu tajwid perlu adanya strategi pembelajaran supaya santriwan/santriwati dapat memahami pembelajaran dengan baik.

Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik dan sesuai dengan sasaran. Sedangkan peran strategi dalam mengembangkan jiwa keagamaan peserta didik sangat diperlukan. Oleh karena itu, dalam menyampaikan strategi yang baik harus mengenai sasaran.

Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran ilmu tajwid sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran.

⁸Hasil Wawancara dengan MNK, selaku pimpinan balai pengajian Al-Muttaqin. Jam 17: 50, tanggal 12 November 2021.

Adapun bagi balai terdapat beberapa jenis strategi yang biasa diterapkan dalam pembelajaran ilmu tajwid, diantaranya sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*). Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru oleh karena itu dalam pembelajaran ini menyiratkan langsung interaksi antara tengku dan santri. Mengenai hal ini peneliti melakukan wawancara dengan pimpinan balai pengajian Al-Muttaqin mengenai strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran ilmu tajwid, beliau mengatakan:

“Saat proses pembelajaran berlangsung saya akan menulis materi di papan, setelah itu saya akan menerangkan materi tersebut, dan memberi beberapa contoh, setelah itu saya akan pimpin santri untuk mengikuti lantunan ayat Al-Qur’an yang saya baca, saya akan membaca satu dua kali kemudian ditirukan oleh santri. Setelah itu saya akan mengetes satu-persatu santri, apakah pembacaan Al-Qur’an dengan kaidah tajwid sudah betul digunakan. Jika masih tersisa waktu saya akan memberi tugas kepada santri. Tugasnya seperti mencari hukum tajwid apa saja yang terdapat pada ayat yang sedang dipelajari”.⁹

Selanjutnya hasil wawancara dengan salah satu ustazah balai pengajian Al-Muttaqin mengenai strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran ilmu tajwid, beliau mengatakan:

“Pada awal pembelajaran saya meluangkan waktu 10 menit untuk mengulang materi sebelumnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan materi yang lalu agar dapat dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari. Apabila santri tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan maka akan diberikan hukuman berupa hafalan dan lain sebagainya”.¹⁰

⁹Hasil wawancara dengan MNK, selaku pimpinan balai pengajian Al-Muttaqin. Jam 15:20 tanggal 27 Oktober 2021 di Desa Cot Jeurat

¹⁰Hasil wawancara dengan HS, selaku ustazah di balai pengajian Al-Muttaqin. Jam 14:20 tanggal 28 Oktober 2021 di Desa Cot Jeurat

Selanjutkan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang ustazah balai pengajian Al-Muttaqin mengenai strategi yang digunakan saat proses pembelajaran ilmu tajwid, beliau mengatakan:

“Dalam proses pembelajaran biasanya saya lebih fokus memberi latihan dan quis, karena penjelasan materi biasanya sudah dijelaskan oleh tengku, karena santri lebih semangat dalam proses pembelajaran dalam pemberian quis dan belajar sambil bermain, dan saya sesekali membagi kelompok”.¹¹

Selanjutkan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang ustazah balai pengajian Al-Muttaqin mengenai strategi yang digunakan saat proses pembelajaran ilmu tajwid, beliau mengatakan:

“Dalam proses pembelajaran biasanya saya akan mempersiapkan materi lebih dahulu, Setelah penjelasan materi biasanya saya akan bertanya tentang materi yang sedang dipelajari, saya akan mengetes satu persatu santri dalam pembacaan Al-Qur’an, tetapi dalam pemberian materi saya hanya mengulang materi yang diberikan karena pemberian materi dijelaskan langsung oleh tengku Muhammad Nazir Kasim”.¹²

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu ustazah balai pengajian Al-Muttaqin mengenai strategi yang digunakan saat proses pembelajaran ilmu tajwid, beliau mengatakan:

“Dalam pembelajaran di balai pengajian Al-Muttaqin saya lebih fokus ke pembelajaran santri yang iqra dan ba’dadi, tetapi terkadang saya juga masuk dalam pembelajaran kelas tajwid, biasanya pada saat mengajar dalam kelas tajwid saya akan menyimak dan memperbaiki bacaan santri”.¹³

¹¹Hasil Wawancara dengan NK, selaku ustazah di balai pengajian Al-Muttaqin. Jam 14:20 tanggal 3 November 2021 di Desa Cot Jeurat

¹²Hasil wawancara dengan HN, selaku ustazah di balai pengajian Al-Muttaqin. Jam 16:25 tanggal 28 Oktober 2021 di Desa Cot jeurat

¹³Hasil wawancara dengan IF, selaku ustazah di balai pengajian Al-Muttaqin. Jam 20:10 tanggal 1 November 2021 di Desa Cot Jeurat.

Hasil wawancara di atas dengan yang peneliti lihat pada saat observasi di balai pengajian Al-Muttaqin saat proses pembelajaran ilmu tajwid benar adanya, dimana tengku dan ustazah aktif saat proses pembelajaran dan menguasai materi dengan baik juga menyampaikan materi dengan baik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Dari hasil wawancara yang sudah dipaparkan dimana tengku dan ustazah menggunakan metode yang bervariasi.¹⁴

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa tengku dan ustazah memiliki pengaruh sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran ilmu tajwid, sehingga banyak santri bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

2. Strategi pembelajaran individual/mandiri, strategi ini merupakan pembelajaran yang diorganisir secara individual dengan orientasi pemberian kesempatan kepada setiap santri secara individual untuk belajar sesuai kemampuan sendiri dengan tujuan untuk mengembangkan potensi/kemampuan setiap individu secara optimal. Mengenai hal ini peneliti mewawancarai pimpinan balai pengajian Al-Muttaqin terkait strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran ilmu tajwid, beliau mengatakan:

“Strategi yang dilakukan dalam proses pembelajaran ilmu tajwid di balai pengajian Al-Muttaqin yaitu dimana santri akan membaca Al-Qur'an sendiri-sendiri sebelum memasuki menjelaskan materi selanjutnya yang akan disampaikan dan juga biasanya mereka akan ditugaskan mencari hukum-hukum setelah mengaji”.¹⁵

¹⁴Hasil Observasi terhadap pengajar. Jam 14:20, tanggal 26 oktober 2021 di balai pengajian Al-Muttaqin Desa Cot Jeurat.

¹⁵Hasil wawancara dengan HS, selaku ustazah di balai pengajian Al-Muttaqin. Jam 16:20 tanggal 28 Oktober 2021 di Desa Cot jeurat

Berdasarkan hasil wawancara diatas, ustazah mengatakan bahwa yang dilakukan dalam proses pembelajaran ilmu tajwid yaitu dengan membiasakan santri mengulang membaca Al-Qur'an sendiri-sendiri, dan memberi latihan-latihan kepada santri agar santri mencoba belajar mandiri.

3. Bermain sambil belajar. Bermain adalah dunia sekaligus sarana belajar anak, memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain berarti memberikan kesempatan kepada mereka untuk belajar dengan cara-cara yang dapat dikategorikan sebagai bermain. Ini berarti pengalaman belajar itu dirasakan dan dipersepsikan secara alami oleh anak yang bersangkutan sehingga menjadi bermakna baginya. Mengenai hal ini peneliti mewawancarai pimpinan balai pengajian balai pengajian Al-Muttaqin terkait strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran ilmu tajwid, beliau mengatakan:

“sebelum pembelajaran dimulai saya akan mempersiapkan bagaimana pembelajaran yang akan saya ajarkan, dalam hal ini saya mempersiapkan materi dan penggunaan metode yang menarik sehingga santriwan/santriwati tidak jenuh saat proses belajar berlangsung. Biasanya saya akan mengulang surah pendek bersama para santri dengan menggunakan irama tartil, biar mereka cepat menghafal dan mudah mengingatnya, dan juga memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang sedang dijelaskan atau materi sebelumnya, jika santri bisa menjawab biasanya saya akan memberi hadiah berupa uang jajan dan lain sebagainya dan biasanya saya juga akan memberi quis jika santri bisa menjawab biasanya saya akan memberi hadiah”.¹⁶

Selanjutnya hasil wawancara dengan salah satu santri balai pengajian Al-Muttaqin mengenai strategi yang digunakan, beliau mengatakan:

“Pendapat saya mengenai strategi yang digunakan yaitu sangat menarik, biasanya kami belajar dengan tengku, nanti akan diberi hukuman bagi

¹⁶Hasil wawancara dengan MNK, selaku pimpinan balai pengajian Al-Muttaqin. Jam 15:20 tanggal 27 Oktober 2021 di Desa Cot Jeurat

siapa yang salah, seperti akan dipakai baju kotak, kalung yang dibuat dari botol bagi teman-teman yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan tajwid yang benar, jadi dengan diterapkannya strategi seperti itu dapat menjadi motivasi dan semangat untuk teman-teman yang lainnya agar lebih giat belajar dan tidak mendapat hukuman lagi pada pertemuan selanjutnya dan juga pembelajaran lebih menyenangkan.”¹⁷

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan salah satu santriwan di balai pengajian Al-Muttaqin. Beliau mengatakan:

“Saat proses pembelajaran berlangsung saya suka apabila tengku/ustazah memberikan permainan-permainan terkait dengan pembelajaran, saya semangat dan tidak mengantuk dalam proses pembelajaran, dan ketika pemberian quis, sesekali tengku akan memberikan apresiasi dan hadiah bagi yang bisa menjawab”.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, ustazah dan santri-santri mengatakan bahwa yang dilakukan dalam proses pembelajaran ilmu tajwid yaitu membuat pembelajaran menyenangkan agar pembelajaran berjalan dengan maksimal dan tidak membosankan. Sedangkan berdasarkan hasil observasi pengajar di balai pengajian Al-Muttaqin melakukan hal-hal yang menarik dan menggunakan metode yang bervariasi sehingga proses pembelajaran berjalan dengan maksimal.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan tengku/ustadzah dalam pembelajaran ilmu tajwid di balai pengajian Al-Muttaqin menggunakan bermacam metode yaitu:

¹⁷Hasil Wawancara dengan DM, selaku santriwati balai pengajian Al-Muttaqin. Jam 14:30 tanggal 28 Oktober 2021 di Desa Cot Jeurat

¹⁸Hasil Wawancara dengan MMI, selaku santriwati di balai pengajian Al-Muttaqin. Jam 15:10 tanggal 29 Oktober 2021 di Desa Cot Jeurat

¹⁹Hasil Observasi terhadap pengajar. Jam 14:20, tanggal 26 oktober 2021 di balai pengajian Al-Muttaqin Desa Cot Jeurat.

a. Metode Talaqqi

Metode talaqqi adalah merupakan metode belajar Al-Qur'an yang mengharuskan perjumpaan secara langsung antara santri dengan tengku/ustazah. Metode talaqqi juga mensyaratkan juga gerak mulut santri dengan mengikuti yang dicontohkan tengku.

Metode talaqqi merupakan salah satu metode yang digunakan saat proses pembelajaran sedang berlangsung di balai pengajian Al-Muttaqin. Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa proses penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran ilmu tajwid cukup intensif dan efektif ditunjukkan dalam proses seperti contoh yang dilaksanakan di balai pengajian Al-Muttaqin tengku membaca satu ayat Al-Qur'an terlebih dahulu kemudian santri mengikuti bacaan tengku. Jika bacaan mereka kurang benar, maka tengku akan mengulangi bacaannya dan membenarkannya. Kemudian setelah itu, tengku menunjuk santri untuk membaca satu persatu supaya tengku mendengar dimana letak kesalahannya santri dalam membaca Al-Qur'an.²⁰

b. Metode Jibril

Metode jibril adalah menirukan, yaitu santri menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian metode jibril bersifat *teacher-centris*, posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran.

Metode jibril ini merupakan salah satu metode yang sering juga digunakan saat proses pembelajaran berlangsung di balai pengajian Al-Muttaqin.

²⁰Hasil Observasi terhadap pengajar. Jam 14:20, tanggal 26 oktober 2021 di balai pengajian Al-Muttaqin Desa Cot Jeurat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa penerapan proses metode jibril benar diterapkan di balai pengajian Al-Muttaqin saat pembelajaran ilmu tajwid, hal ini di contohkan seperti, tengku/ustazah membaca satu atau dua ayat kemudian santri mengulangnya kembali guna tengku dan ustazah mengetahui letak kesalahan yang di ucapkan santri.²¹

Berdasarkan hasil penjelasan antara metode talaqqi dan metode jibril dapat dibedakan serta dapat ditemukan persamaanya. Hal ini ditunjukkan saat proses diterapkannya, persamaanya dapat dilihat bahwa metode jibril dan metode talaqqi mengharuskan santri mengikuti apa yang tengku/ustazah ucapkan kemudian santri mengikutinya, sedangkan perbedaanya antara metode jibril dan metode talaqqi ialah setelah tengku/ustazah mengucapkan kalimat yang dibacanya kemudian santri mengikuti lalu setelah itu tengku/ustazah menyuruh satu per satu santri untuk mengulangnya, dalam metode jibril hal ini tidak ditemukan.

c. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian materi pembelajaran dengan mengutamakan interaksi antara tengku dan santri, dimana tengku menyampaikan materi pembelajarannya melalui proses penerangan dan penuturan secara lisan kepada santrinya.

Metode ceramah adalah salah satu metode yang digunakan di balai pengajian Al-Muttaqin saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Berdasarkan

²¹Hasil Observasi terhadap pengajar. Jam 14:20, tanggal 26 oktober 2021 di balai pengajian Al-Muttaqin Desa Cot Jeurat.

hasil observasi yang peneliti lakukan di balai pengajian Al-Muttaqin menunjukkan bahwa penerapan metode ceramah benar diterapkan dengan baik, hal ini peneliti melihat saat proses pembelajaran berlangsung saat memaparkan materi tengku/ustazah menggunakan metode ceramah seperti contoh, tengku/ustazah memaparkan materi tentang hukum nun mati atau tanwin, beserta contoh-contohnya.²²

d. Metode Pengulangan

Metode pengulangan sangat penting diterapkan dalam proses pembelajaran, karena dengan menggunakan metode ini bisa melatih santri agar terbiasa dalam melakukannya. Seperti dalam hal menjelaskan contoh-contoh tajwid yang terdapat dalam Al-Qur'an, santri yang belum paham akan dijelaskan kembali dan diulang terus-menerus sehingga santri mampu dan paham.

Balai pengajian Al-Muttaqin saat proses pembelajaran sedang berlangsung menggunakan metode pengulangan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu ustazah balai pengajian Al-Muttaqin, dimana dalam penerapan metode pengulangan sangat diperlukan dalam pembelajaran ilmu tajwid gunanya untuk memperkuat ingatan santri tentang materi yang telah diajarkan sehingga melekat betul kepadanya agar tidak mudah lupa apa yang dijelaskan oleh tengku/ustazah.²³

²²Hasil Observasi terhadap pengajar. Jam 14:20, tanggal 28 Oktober 2021 di balai pengajian Al-Muttaqin Desa Cot Jeurat.

²³Hasil wawancara dengan HS, selaku ustazah di balai pengajian Al-Muttaqin. Jam 16:20 tanggal 28 Oktober 2021 di Desa Cot jeurat

²³Hasil Observasi terhadap pengajar. Jam 14:20, tanggal 28 Oktober 2021 di balai pengajian Al-Muttaqin Desa Cot Jeurat.

e. Metode Latihan (*drill*)

Metode latihan (Drill) merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan tertentu. Latihan adalah suatu teknik mengajar yang mendorong santri untuk melaksanakan kegiatan latihan agar memiliki keterampilan yang tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Metode latihan merupakan salah satu metode yang digunakan tengku/ustadzah di balai pengajian Al-Muttaqin. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di balai pengajian Al-Muttaqin, menunjukkan bahwa penerapan metode latihan benar diterapkan dengan baik, hal ini dapat dipaparkan oleh peneliti seperti contoh sebelum proses pembelajaran dimulai para santrinya diwajibkan untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran, ini guna untuk membiasakan anak-anak supaya dapat diterapkan, bukan hanya dalam lingkungan balai pengajian saja, namun dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat dilihat juga dari segi menghafal surah pendek dalam Al-Qur'an gunanya agar kegiatan tersebut menjadi kebiasaan bagi para santri sehingga surah pada Al-Qur'an terhafal.²⁴

f. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah suatu teknik penyampaian pelajaran dengan cara tengku mengajukan pertanyaan. Atau suatu metode di dalam pendidikan dimana tengku bertanya sedangkan santri menjawab tentang materi yang diperoleh.

Metode tanya jawab adalah metode yang digunakan tengku/ustadzah di balai pengajian Al-Muttaqin saat proses pembelajaran ilmu tajwid berlangsung. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa metode Tanya jawab benar diterapkan dengan baik. Dapat dilihat dari proses pelaksanaannya tengku/ustazah memberikan pertanyaan mengenai materi ilmu tajwid seperti contoh materi tentang Mad kepada santri ketika saat proses pembelajaran ilmu tajwid berlangsung.²⁵

g. *Metode Reward and Punishment*

Metode *reward and punishment* adalah metode pembelajaran interaktif antara tengku/ustazah dan santri yang menerapkan sistem pemberian hadiah bagi santri yang aktif dan benar menjawab soal latihan/pertanyaan dan sebaliknya memberikan hukuman bagi santri yang tidak dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Metode *reward and punishment* adalah metode yang digunakan saat proses pembelajaran ilmu tajwid berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang peneliti lihat menunjukkan bahwa penerapan metode ini benar adanya, dapat ditunjukkan dalam proses pelaksanaannya seperti tengku/ustazah memberikan pertanyaan terkait materi yang diajarkan, jika santri bisa menjawab pertanyaan maka akan diberi hadiah berupa uang jajan.²⁶ sedangkan sebaliknya apabila santri tidak bisa menjawab maka akan dijatuhkan punishment (hukuman)

²⁵Hasil Observasi terhadap pengajar. Jam 20:00, tanggal 02 November 2021 di balai pengajian Al-Muttaqin Desa Cot Jeurat.

²⁶Hasil wawancara dengan MNK, selaku pimpinan balai pengajian Al-Muttaqin. Jam 15:20 tanggal 27 Oktober 2021 di Desa Cot Jeurat

seperti berdiri di dalam kelas di hadapan semua santri dan juga mendapat bukuman seperti kutip sampah di halaman balai pengajian Al-Muttaqin.²⁷

Selain strategi yang telah disebutkan diatas, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu pengajar di balai pengajian Al-Muttaqin terkait keektifan strategi yang digunakan dalam pembelajaran ilmu tajwid, beliau mengatakan:

“Strategi yang digunakan sangat efektif, karena banyaknya santri sudah paham dan dalam membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar menggunakan kaidah ilmu tajwid”.²⁸

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan balai pengajian Al-Muttaqin, terkait keefektifan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran ilmu tajwid, beliau mengatakan:

“Cara belajar yang saya sudah lama saya terapkan semenjak berdirinya balai pengajian ini, dan sangat efektif, dilihat dari segi bacaan Al-Qur’an santri dari tahun 1996 sampai 2021 banyak nya lulusan terbaik dari balai pengajian Al-Muttaqin dan sudah banyak mendapat prestasi-prestasi. Alhamdulillah dengan sistem belajar menggunakan strategi ini banyak santri cepat memahami”.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan di balai pengajian Al-Muttaqin sangat efektif. Tengku/ustazah

²⁷Hasil Observasi terhadap pengajar. Jam 14:20, tanggal 28 Oktober 2021 di balai pengajian Al-Muttaqin Desa Cot Jeurat.

²⁸Hasil wawancara dengan ,IF selaku pengajar pengajian Al-Muttaqin. Jam 14:20 tanggal 11 November 2021 di Desa Cot Jeurat

²⁹Hasil wawancara dengan MNK, selaku pimpinan balai pengajian Al-Muttaqin. Jam 15:20 tanggal 27 Oktober 2021 di Desa Cot Jeurat

juga menguasai materi dengan baik sehingga strategi yang dijalankan berjalan dengan maksimal.³⁰

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan balai pengajian Al-Muttaqin terkait prosedu penilaian di balai pengajian Al-Muttaqin, apakah prosedur penilaian akan diberitahukan kepada santri, adapun hasil wawancaranya yaitu:

“Proses penilaian yang saya lakukan di balai pengajian Al-Muttaqin, khususnya bagi santri yang di kelas 3A yang merupakan kelas tingkat tinggi di balai pengajian ini, dimana nantinya akan diadakan ujian praktik dalam pembacaan Al-Qur’an, kedua saya akan mengadakan ujian tulisan mengenai materi ilmu tajwid dan juga ujian tentang kitab, seperti kitab *Masailal Muhtadin* dan kitab *riwayah Nabi Muhammad*. Dimana hasil ujian tersebut akan dibagi di hari kelulusan atau dalam istilah bahasa Aceh disebut “*Peutam Beut*” acara tersebut barengi dengan pemberian ijazah bagi santri yang mengikuti ujian. Hasil ujian akan diumumkan saat acara itu juga layaknya seperti wisuda. Bagi santri yang bukan kelas 3A yang berada dibawah kelas tersebut, saya sendiri yang menilai layak atau tidak layaknya santri untuk naik kelas selanjutnya.”³¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa prosedur penilaian Tengku diberitahukan kepada semua santri, dalam bentuk acara yang diadakan oleh balai pengajian Al-Muttaqin berdasarkan pelaksanaan ujian sebelum acara tersebut dilaksanakan.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Tajwid Di Balai Pengajin Al-Muttaqin Desa Cot Jeurat.

1. Faktor pendukung dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid

³⁰Hasil Observasi terhadap pengajar. Jam 14:20, tanggal 28 Oktober 2021 di balai pengajian Al-Muttaqin Desa Cot Jeurat

³¹Hasil wawancara dengan MNK, selaku pimpinan balai pengajian Al-Muttaqin. Jam 17:20 tanggal 12 November 2021 di Desa Cot Jeurat

Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran ilmu tajwid menjadi hal yang sangat penting untuk diketahui, terlebih bagi tengku/ustazah pengajar ilmu tajwid dan santri itu sendiri. Mengenai hal tersebut, berikut beberapa hasil wawancara yang dilakukan terkait pertanyaan “apa saja faktor pendukung dalam proses pembelajaran ilmu tajwid di balai pengajian Al-Muttaqin Desa Cot Jeurat”. berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan balai pengajian Al-Muttaqin terkait faktor pendukung dalam pembelajaran ilmu tajwid, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam pembelajaran ilmu tajwid di balai ini yaitu adanya kerja sama sesama pengajar, wali santri dan alumni balai pengajian Al-Muttaqin. Seperti kepedulian wali santri dan alumni terhadap balai pengajian dalam hal memenuhi perlengkapan belajar seperti menyumbangkan menyedekahkan Al-Qur’an, selain itu juga walisantri sangat antusias dalam membantu pembangunan balai dan dari santri sendiri adanya kemauan dan semangat untuk belajar dan adanya lingkungan yang baik dan mendukung dalam proses pembelajaran ilmu tajwid”.³²

Hasil wawancara sama halnya yang dikatakan salah satu ustazah di balai pengajian Al-Muttaqin terkait faktor pendukung dalam pembelajaran ilmu tajwid di balai Al-Muttaqin, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam proses pembelajaran ilmu tajwid di balai ini, pertama karena adanya dorongan orang tua. Kedua yaitu karena tengku sangat menguasai materi yang diajarkan kepada santri, sehingga para santri dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan, dan adanya lingkungan yang baik dalam proses pembelajaran ilmu tajwid.”³³

Hal yang serupa juga dikemukakan oleh salah satu ustazah di balai pengajian Al-Muttaqin, beliau mengatakan:

³²Hasil wawancara dengan MNK, selaku pimpina balai pengajian Al-Muttaqin. Jam 15:20 tanggal 27 Oktober 2021 di Desa Cot Jeurat

³³Hasil wawancara dengan IF, selaku ustazah di balai pengajian Al-Muttaqin. Jam 20:10 tanggal 1 November 2021 di Desa Cot Jeurat

“Tempat yang memadai nyaman dalam pelaksanaan proses pembelajaran ilmu tajwid, antusias dan semangat santri dalam mengikuti pembelajaran, dan kedisiplinan santri dalam masuk kelas dengan tepat waktu”³⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran ilmu tajwid di balai pengajian Al-Muttaqin yaitu:

1. Adanya kerja sama sesama pengajar, wali santri dan alumni balai pengajian Al-Muttaqin.
2. Kepedulian wali santri dan alumni terhadap balai pengajian Al-Muttaqin dalam hal memenuhi perlengkapan belajar seperti menyumbangkan Al-Qur'an.
3. Adanya lingkungan yang baik dan mendukung dalam proses pembelajaran.
4. Tengku/ustazah menguasai materi yang diajarkan kepada santri,
5. Tempat yang nyaman
6. Antusias dan semangat santri dalam mengikuti pembelajaran
7. Kedisiplinan santri dalam masuk kelas tepat waktu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti melihat adanya melihat faktor intern yaitu sebagian santri adanya kemauannya dalam belajar, aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran dan tengku menguasai materi yang akan diajarkan. Sedangkan faktor eksternalnya peneliti melihat partisipasi dan dukungan orang tua, alumni seperti dari segi pembangunan dan keperluan di balai pengajian Al-Muttaqin secara sukarela dan lingkungan yang baik dalam mendukung proses pembelajaran ilmu tajwid.

2. Faktor Penghambat Dalam Proses Pembelajaran Ilmu Tajwid

³⁴Hasil wawancara dengan HS, selaku ustazah di balai pengajian Al-Muttaqin. Jam 16:20 tanggal 28 Oktober 2021 di Desa Cot jeurat

Dalam proses pembelajaran pasti adanya faktor penghambat atau Kendala yang dihadapi. Begitu pula dalam proses pembelajaran ilmu tajwid. Kendala akan berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran ilmu tajwid, sehingga proses pembelajaran ilmu tajwid yang dilakukan tidak maksimal. Berikut petikan wawancara terkait pertanyaan “Apa saja faktor penghambat dalam proses pembelajaran ilmu tajwid di balai pengajian Al-Muttaqin Desa Cot Jeurat”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pimpinan balai pengajian Al-Muttaqin mengenai faktor penghambat dalam proses pembelajaran ilmu tajwid, beliau mengatakan bahwa:

“Kendala dalam proses pembelajaran ilmu tajwid yaitu kurangnya ruangan kelas, dan untuk sekarang banyaknya santri yang tidak bisa mengikuti pembelajaran dikarenakan adanya kegiatan seperti mengikuti les di sekolah. Kurangnya kelas dikarenakan banyaknya santri di balai pengajian Al-Muttaqin. Sesuai perkembangan zaman pada saat sekarang ini anak-anak sudah banyak mengerti Handphone dan sosial media sehingga anak-anak mulai lalai dalam belajar. Dalam proses pembelajaran masih melakukan hal-hal yang tidak perlu seperti mengobrol, bercanda sesama kawan, serta kurangnya kesadaran diri jika tidak ada teguran”³⁵

Sedangkan dalam hasil wawancara peneliti dengan salah satu pengajar/ustazah terkait faktor penghambat proses pembelajaran ilmu tajwid di balai pengajian Al-Muttaqin, beliau mengatakan:

“Kesibukan santri yang berbeda-beda, serta penggunaan alat komunikasi seperti handphone yang kurang bijak dengan membawa diam’diam handphone tanpa sepengetahuan tengku/ustazah, dan santri masih membuat keributan ketika proses oembelajaran berlangsung”³⁶

³⁵Hasil wawancara peneliti dengan MNK, selaku pimpinan balai pengajian Al-Muttaqin. Jam pada tanggal 27 Oktober 2021 di Desa Cot Jeurat.

³⁶Hasil wawancara peneliti dengan HS, selaku ustazah balai pengajian Al-Muttaqin. Jam 10:20 pada tanggal 18 November 2021 di Desa Cot Jeurat.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam proses pembelajaran ilmu tajwid di balai pengajian Al-Muttaqin yaitu:

1. Kurangnya ruangan kelas
2. Handphone dan sosial media
3. Melakukan hal-hal yang tidak perlu seperti mengobrol, bercanda sesama kawan, serta kurangnya kesadaran diri jika tidak ada teguran.

Kendala tersebut dapat diatasi dengan cara mengulang materi dan memberi motivasi kepada santri seberapa pentingnya kewajiban mereka dalam menuntut ilmu. Sebagaimana hasil wawancara dengan tengku di balai pengajian Al-Muttaqin terkait cara mengatasi kendala dalam pembelajaran ilmu tajwid, beliau mengatakan:

“Cara mengatasi kendala tersebut yaitu menambah waktu belajar bagi santri kelas 3A, dan mengulang materi supaya santri lebih paham dan mudah mengingat, bagi santri yang melanggar peraturan akan diberi hukuman agar jera dan tidak ,mengulangi lagi kesalahan yang sama”³⁷

Dapat disimpulkan bahwa untuk pembelajaran ilmu tajwid agar santri membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, gurunya sangat berperan penting dan harus memiliki strategi sendiri dalam mengajar. Jadi, untuk mengatasi beberapa faktor penghambat di atas, guru harus bisa meluangkan waktu dan lebih tegas kepada santri agar mengikuti peraturan yang sudah terapkan. Berdasarkan dari hasil observasi peneliti adanya melihat kurangnya ruang kelas dan terdapat pada beberapa santri sendiri yang malas dan

³⁷Hasil wawancara peneliti dengan MNK, selaku pimpinan balai pengajian Al-Muttaqin. Jam pada tanggal 27 Oktober 2021 di Desa Cot Jeurat.

tidak patuh, karena mereka sudah lalai dengan media sosial seperti penggunaan handphone pada saat proses pembelajaran tanpa sepengetahuan tengku di balai³⁸.



³⁸Hasil Observasi terhadap pengajar. Jam 14:30, tanggal 01 november 2021 di balai pengajian Al-Muttaqin Desa Cot Jeurat.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penulis di balai pengajian Al-Muttaqin tentang strategi yang digunakan dalam pembelajaran ilmu tajwid, secara umum dapat penulis simpulkan:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh tengku/ustazah dalam pembelajaran ilmu tajwid di balai pengajian Al-Muttaqin melalui beberapa strategi yaitu strategi pembelajaran langsung, strategi individual/materi dan strategi bermain sambil belajar. Metode pembelajaran yang digunakan oleh tengku/ustazah dalam pembelajaran ilmu tajwid di balai pengajian Al-Muttaqin Desa Cot Jeurat dengan cara menggunakan metode bervariasi diantaranya menggunakan metode ceramah, metode talaqqi, metode jibril, metode pengulangan, metode latihan (*drill*), metode Tanya jawab, dan metode *reward and punishment*. Hal ini digunakan agar dapat membantu proses perkembangan pembelajaran santri untuk dapat belajar ilmu tajwid secara efektif dan efisien.
2. Faktor pendukung proses pembelajaran ilmu tajwid di balai pengajian yaitu Adanya kerja sama sesama pengajar, wali santri dan alumni balai pengajian Al-Muttaqin, kepedulian wali santri dan alumni terhadap balai pengajian Al-Muttaqin dalam hal memenuhi perlengkapan belajar seperti menyumbangkan Al-Qur'an, adanya lingkungan yang baik dan mendukung dalam proses pembelajaran, tengku/ustazah menguasai materi yang

diajarkan kepada santri,tempat yang nyaman, antusias dan semangat santri dalam mengikuti pembelajaran dan kedisiplinan santri dalam masuk kelas tepat waktu. Sedangkan Faktor pendukung Kurangnya ruangan kelas, handphone dan sosial media, melakukan hal-hal yang tidak perlu seperti mengobrol, bercanda sesama kawan, serta kurangnya kesadaran diri jika tidak ada teguran.

B. SARAN

1. Harapan peneliti kepada tengku/ustazah Al-Muttaqin Desa Cot Jeurat Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya, dapat meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang lebih bervariasi ini yang menjadikan alasan peneliti karena tenaga pendidik minimnya pengetahuan tentang metode-metode yang bervariasi.
2. Harapan peneliti khususnya pengurus balai pengajian Al-Muttaqin baik tengku maupun ustazah agar memperhatikan kembali peraturan di balai pengajian Al-Muttaqin, peneliti melihat adanya peraturan yang tidak dijalankan sesuai yang dijadikan dalam peraturan tersebut. Semoga kedepannya memperketat peraturan itu kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz Rauf Addul Aziz Abdul. (2000) *Panduan Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid*. Jakarta: Dzilal.
- Annuri Ahmad. (2010) *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Amiruddin. (2016). *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu. Buku Tajwid Pelajaran Praktis PP Raudhatul Mujawidin.
- Aso Sudiarjo, Arni Retno Mariana, Wahyu Nurhidayat. (2015). Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf dan Makhrijul Huruf Berbasis Android.. *Jurnal Sisfotek Global*. Vol. 5 No. 2.
- Ardiana Yudhi Putu Dewa, dkk. (2021). *Metode Pembelajaran Guru*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Astutu Widi Mariya. (2020). Skripsi: *Strategi Pembelajaran Ilmu Tajwid dan Ketrampilan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Kelas Asasi Di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Asrori' Mohammad. (2013). Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Journal*. Vol. 5, NO. 2.
- Ali Muhammad. (2008). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Amri Amir Muhammad. (2019). *Ilmu Tajwid Praktis*. Batam: Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid.
- Ahmadi Rulam. (2018). *Profesi Keguruan: Konsep & Strategi mengembangkan profesi & Karir Guru*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Azwar Saifuddin. (2005). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amin Samsul. (2010). *Ilmu Tajwid Lengkap*. Jakarta: El-Ameen.
- Ayu Nur Sholeha (2018). Skripsi: *Strategi Pembelajaran Ilmu Tajwid di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*". Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Bungin Burhan. (2011). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group

- Drajat Zakiah Drajat. (2008). *Metode khusus pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan model metode pembelajaran*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Ervin Alfianto. (2017). Skripsi: *Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Siswa Kelas Atas SD Muhammadiyah 14 Surakarta*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Fathoni Ahmad Fathoni (2014). *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'am Metode Maisura*. Jakarta: Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta.
- Ferry Lesmana dkk, Metode Latihan (Drill) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Menggambar Autocad, *Journal*, Vol. 1, No. 2.
- Hamid Abi Mustofa. Dkk. (2020). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Yayasan Kita Mulia.
- Hamdi Saepul Asep. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Haudi. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Komalasari Kokom dan Saripudin Didin. (2017). *Pendidikan karakter*. Bandung: Refika Adimata.
- Kurnaedi Ya'la Abu dan Jabal Sa'ad Nizar. (2010). *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis*. Jakarta: Pustaka Imam As-Syafi'i.
- Lim Acep Abdurrohman. (2003). *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: penerbit Diponegoro.
- Lesmana Ferry Lesmana. (2014). Metode Latihan (Drill) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Menggambar Autocad. *Journal*, Vol. 1, No. 2.
- Lailatussaadah. (2014). Profil Balai Pengajian Umami Gampong Aree Kecamatan Delima Kabupaten Pidie. *Jurnal intelektual*. Vol. 2, No. 1.
- Lufri, dkk. (2020). *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model. Metode Pembelajaran*. Malang: Irdh.

- Majid Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahdi Adnan, Mujahidin. (2014). *Panduan Penelitian Praktis untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Masyidi Imam. (2007). *Pebimbing Ke Arah Kesempurnaan Ilmu Tajwid*. Jamiyatul Qurro' Wal Huffadz Wilayah Jawa Timur.
- Moleong j. Lexy. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noor Moh.Noor. (2009). *Guru Profesional dan Berkualitas*. Semarang: Alprin.
- Najia Mabrura. (2014). Skripsi: *Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk dan Mengelola Budaya Islami Di SMP Diponegoro Depok Slem Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Ngalimun dkk. (2013). *Strategi Model Pembelajaran Berbasis Paikem*. Banjarmasin: Pustaka Benua.
- Nadhifah. (2018). Pengembangan Kompetensi Spiritual dan Sosial Dalam Pembelajaran Tematik. *Proceedings*. Vol 3 No 2 (2018): Seri-2. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama Al-Hikmah Mojokerto.
- Oemar Malik. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prasmanita Rahmani (2017). Skripsi: *Implementasi pembelajaran tajwid dan ketrampilan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII di MTs Al-Manar Bener Tenggara tahun ajaran 2016/2017*". Salatiga: IAIN Salatiga.
- Patilima Hamid. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*,. Bandung: Alfabeta
- Rizki Yullah. (2015). Metode Pembelajaran Tajwid di Dayah Jabal Nur Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ilmiah Didaktika*.. Vol. 15, No.2, 244-265.
- Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki. (2001). *Keistimewaan-keistimewaan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suwartono. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta, Andi Offset.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Zain Aswan. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala Syaifula . (2017). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Syah Darwin. (2007). *Perencanaan System Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Sholeha Nur Ayu Nur. (2018). Skripsi: *Strategi Pembelajaran Ilmu Tajwid di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Solong Petta Najamuddin & Adrian Andi. (2020). Penerapan Talaqqi Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta didik di SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Educator*. Vol. 1, No.2.
- Sanjaya Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada.
- Tarigan Guntur Hendri. (1993). *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran*. Bandung: Angkasa.
- Taken Ismail (2004). *Tajwid AL-Qura'nul Karim*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru.
- Tim Penyusunan Kamus Pusat. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet 2. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wina Made. (2012). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi Moh. (2007). *Ilmu Tajwid Plus*. Jakarta: Halim Jaya.
- Wiyani Ardy Novan. (2017). *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, cet II.
- Ya'la Kornaedi Ya'la Abu. (2018) *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*. Jakarta: Pustaka Imam As-Syafi'i.
- Yatim Riyanto. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Yusrizal. (2016). *Pengukuran & Evaluasi Hasil dan Proses Belajar*. Yogyakarta: Pale Media Prima.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 2627 /Un.08/FTK/KP.07.6/03/2021

34

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI SKRIPSI MAHASISWA/ FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 23 Desember 2020.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjukkan Saudara:
- Dr. M. Chalis, S. Ag., M. Ag. sebagai Pembimbing Pertama
Sri Aetuti, MA. sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:
- Nama : Masyitah Hanum
NIM : 170201094
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Pembelajaran Ilmu Tajwid di Balai Pengajian Al-Muttaqin Desa Cot Jeurat, Kec. Blang Pidie, Kab. Aceh Barat Daya.
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021. SP DIPA - 025.04.2.423925/2021 Tanggal 23 November 2021.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022.
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 03 Maret 2021
An: Rektor,



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
BALAI PENGAJIAN AL-MUTTAQIN
DESA COT JEURAT, KEC. BLANGPIDIE, KAB. ACEH BARAT DAYA**

Jl. Tgk. Yahya - Dusun III Cot Jeurat. Telepon : 082286752164, Kode Pos 23764

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tgk. Muhammad Nazir Kasim
Jabatan : Pimpinan Balai Pengajian Al-Muttaqin
Alamat : Desa Cot jeurat Kec. Blangpidie, Kab. Aceh Barat Daya

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Masyitah hanum
NIM : 170201094
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Banda Aceh

Benar yang namanya tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di balai pengajian Al-Muttaqin Desa Cot jeurat, Kecamatan Blangpidie, Kabupaten Aceh Barat Daya, mulai tanggal 26 Oktober 2021 s/d 10 November 2021. Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul:

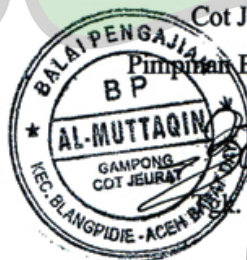
"Strategi Pembelajaran Ilmu Tajwid Di Balai Pengajian Al-Muttaqin Desa Cot jeurat, Kec. Blangpidie, Kab. Aceh Barat Daya.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Cot Jeurat, 10 November 2021



Pimpinan Balai Pengajian Al-Muttaqin

Tgk. Muhammad Nazir Kasim

**LEMBAR OBSERVASI TERHADAP PENGAJAR (USTAD/USTAZAH) DI
BALAI PENGAJIAN AL-MUTTAQIN DESA COTJEURAT**

No	Aspek Yang Diobservasi	Kondisi			
		Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Deskripsi
1.	Membuat perencanaan mengajar sebelum pembelajaran dimulai	✓			
2.	Memanfaatkan media dalam pembelajaran			✓	
4.	Keterlibatan tengku secara langsung dalam pembelajaran ilmu tajwid	✓			
5.	Antusias santri dalam mengikuti pembelajaran ilmu tajwid	✓			
6.	Tengku/ustadz memahami strategi pembelajaran ilmu tajwid yang dilakukan	✓			
7.	Semua santri memahami ketika tengku menerapkan strategi pembelajaran tersebut	✓			
8.	Penggunaan metode yang bervariasi		✓		
9.	Proses pembelajaran ilmu tajwid dilakukan secara berulang-ulang	✓			

10.	Tengku/ustazah mengawali pembelajaran dengan hal-hal yang menarik		✓		
11.	Tengku mengapresiasi santri yang aktif dan teladan		✓		



LEMBAR OBSERVASI TERHADAP SANTRI

No	Aspek Yang Diobservasi	Kondisi			
		Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Deskripsi
1.	Membaca do'a sebelum pembelajaran berlangsung	✓			
2.	Membaca Al-Qur'an sebelum proses pembelajaran berlangsung	✓			
3.	Masuk kelas tepat waktu	✓			
4.	Mendengar dengan baik penjelasan tengku/ustazah		✓		
5.	Membawa perlengkapan menulis dan mencatat materi yang diberikan oleh tengku/ustazah.	✓			
6.	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh tengku/ustazah.		✓		
7.	Santri menanyakan materi yang belum dipahami		✓		
8.	Menghormati tengku/ustadz di dalam kelas		✓		

9.	Menghormati tengku/ustadz yang ada di luar kelas		✓		
----	--	--	---	--	--



PEDOMAN WAWANCARA

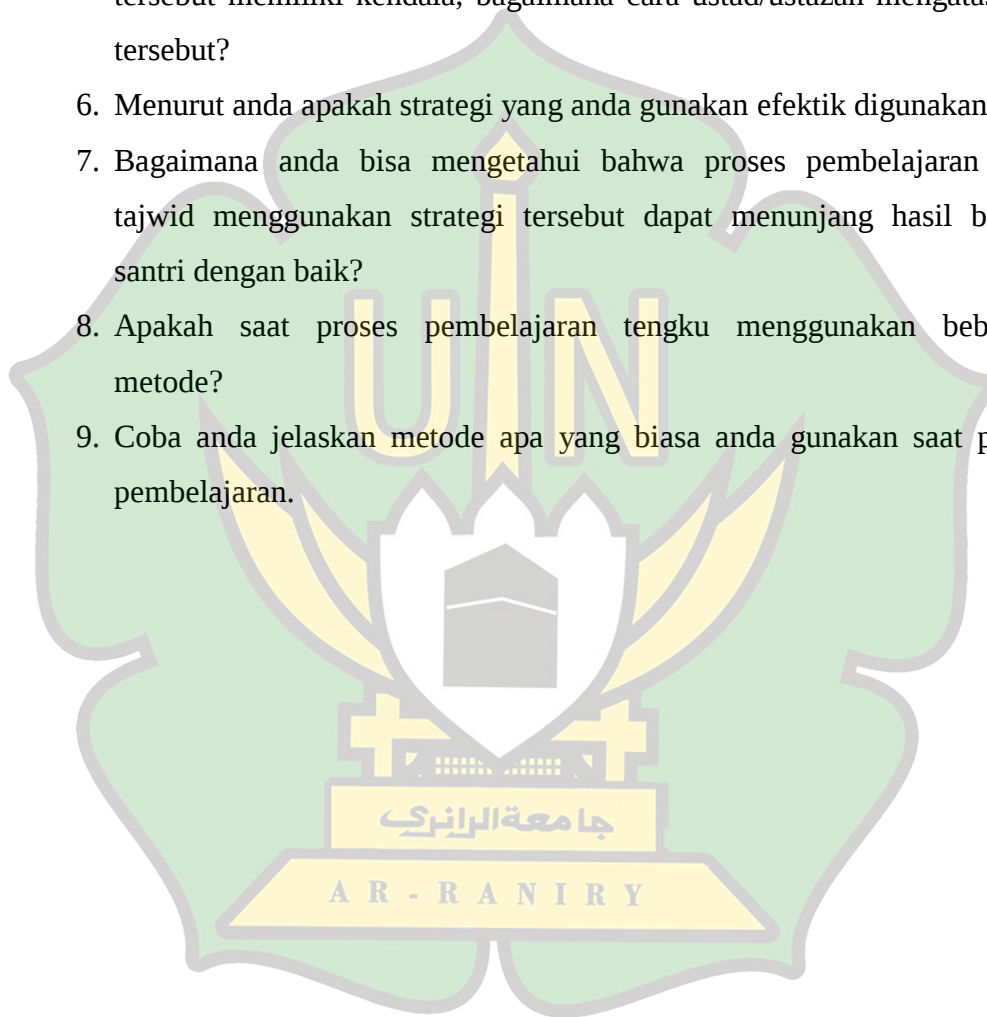
A. Wawancara Kepada Pimpinan Balai Pengajian

1. Kapan berdirinya Balai pengajian Al-Muttaqin?
2. Apa saja fasilitas yang ada di balai pengajian Al-Muttaqin?
3. Bagaimana pemanfaatan fasilitas di balai pengajian Al-Muttaqin?
4. Adakah fasilitas yang disediakan oleh balai pengajian Al-Muttaqin dalam pembelajaran ilmu tajwid?
5. Apakah tengku di balai pengajian menggunakan fasilitas yang disediakan?
6. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran ilmu tajwid di balai pengajian Al-Muttaqin, strategi apa yang tengku gunakan dalam proses pembelajaran ilmu tajwid?
7. Apakah strategi yang tengku gunakan dalam proses dapat menunjang hasil belajar santri di balai pengajian Al-Muttaqin?
8. Apakah saat proses pembelajaran tengku menggunakan beberapa metode?
9. Coba anda jelaskan metode apa yang biasa anda gunakan saat proses pembelajaran.
10. Apakah proses penilaian akan diberitahukan kepada santri?
11. Adakah faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembelajaran ilmu tajwid?
12. Bagaimana cara tengku mengatasi kendala/faktor penghambat dalam pembelajaran ilmu tajwid di balai pengajian?

B. Wawancara Kepada Ustazah

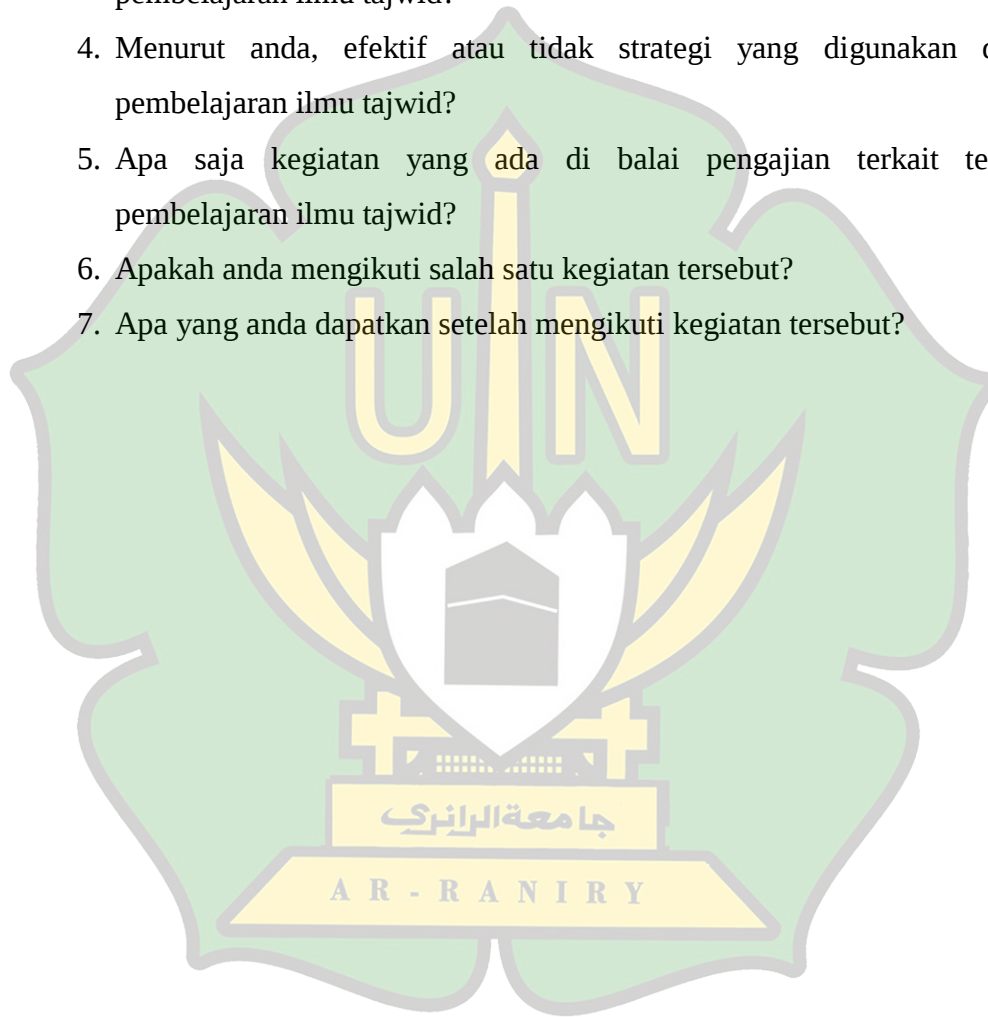
1. Sudah berapa lama anda mengajar di balai pengajian Al-Muttaqin?
2. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar ilmu tajwid di balai pengajian Al-Muttaqin, strategi apa yang anda gunakan dalam proses mengajar dilaksanakan?

3. Bagaimana respon santri saat pembelajaran ilmu tajwid berlangsung dengan menggunakan strategi tersebut?
4. Adakah faktor yang mempengaruhi saat proses pembelajaran ilmu tajwid dengan menggunakan strategi tersebut?
5. Apabila dalam proses pembelajaran ilmu tajwid ,menggunakan strategi tersebut memiliki kendala, bagaimana cara ustad/ustazah mengatasi hal tersebut?
6. Menurut anda apakah strategi yang anda gunakan efektif digunakan?
7. Bagaimana anda bisa mengetahui bahwa proses pembelajaran ilmu tajwid menggunakan strategi tersebut dapat menunjang hasil belajar santri dengan baik?
8. Apakah saat proses pembelajaran tengku menggunakan beberapa metode?
9. Coba anda jelaskan metode apa yang biasa anda gunakan saat proses pembelajaran.



C. Wawancara Kepada santri

1. Sejak kapan anda belajar Al-Qur'an di balai pengajian Al-Muttaqin?
2. Menurut anda, bagaimana proses pembelajaran ilmu tajwid di balai pengajian Al-Muttaqin?
3. Bagaimana pendapat anda terhadap strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran ilmu tajwid?
4. Menurut anda, efektif atau tidak strategi yang digunakan dalam pembelajaran ilmu tajwid?
5. Apa saja kegiatan yang ada di balai pengajian terkait tentang pembelajaran ilmu tajwid?
6. Apakah anda mengikuti salah satu kegiatan tersebut?
7. Apa yang anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan tersebut?



DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 1.1 Tampak Depan Balai Pengajian Al-Muttaqin



Gambar 1.2 Proses Pembelajaran Ilmu Tajwid



Gambar 1.3 Proses Pembelajaran Ilmu Tajwid



Gambar 1.4 Proses Pembelajaran Ilmu Tajwid



Gambar 1.5 Photo Bersama dengan Santriwan



Gambar 1.6 Photo Bersama Dengan Santriwati



Gambar 1.7 Wawancara dengan Tengku Muhammad Nazir Kasim Selaku Pimpinan Balai Pengajian Al-Muttaqin

Gambar 1.8 Wawancara dengan Ustazah Nur Khalisah Selaku Pengajar di Balai Pengajian Al-Muttaqin



Gambar 1. 9 Wawancara dengan Ustazah Husnul Syarifah selaku pengajar di Balai Pengajian Al-Muttaqin



Gambar 1. 10 Wawancara dengan Ustazah Husnawati Selaku pengajar di Balai Pengajian Al-Muttaqin



Gambar 1. 11 Wawancara dengan Ustazah Irma Fitria Selaku Pengajar di Balai Pengajian Al-Muttaqin



Gambar 1. 12 Wawancara dengan Muhammad Mirdat Irhama Salah Satu Santri di Balai Pengajian Al-Muttaqin



Gambar 1.13 Wawancara dengan Delmi Salah Satu Santriwati di Balai Pengajian Al-Muttaqin



Gambar 1.14 Wawancara dengan Santriwati di Balai Pengajian Al-Muttaqin.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Masyitah Hanum
2. NIM : 170201094
3. Tempat / Tanggal Lahir : Cot Jeurat / 15 Agustus 1999
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Pekerjaan : Mahasiswi
7. Alamat : Kp. Ie Maseen Kayee Adang, Kec. Syiah
Kuala Banda Aceh
8. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Alm. Zulkifli Isa
 - b. Ibu : Salmiati
9. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : -
 - b. Ibu : IRT
10. Alamat Orang Tua : Desa Cot Jeurat, Kec. Blangpidie, Kab.
Aceh Barat Daya
11. Riwayat Pendidikan
 - a. SD : SDN Cot Jeurat 2005-2011
 - b. SMP : MTsN Blangpidie 2011-2014
 - c. SMA : MAS Babun Najah 2014-2017
 - d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry tahun 2017-2021

Banda Aceh 30 November 2021

Masyitah Hanum